

Fahrul Ikhza Fadilla

ALYAA SKRIPSI.docx

-  RESEARCH - NO REPOSITORY 1
-  TUGAS B
-  Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3588011044

Submission Date

Jun 6, 2026, 3:18 PM GMT+7

Download Date

Jun 6, 2026, 3:21 PM GMT+7

File Name

ALYAA_SKRIPSI.docx

File Size

6.0 MB

113 Pages

10,838 Words

70,573 Characters

42% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 40%  Internet sources
 - 22%  Publications
 - 22%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 40% Internet sources
- 22% Publications
- 22% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unisi.ac.id	9%
2	Internet	tematik.unisi.ac.id	7%
3	Internet	eprints.undip.ac.id	2%
4	Internet	openjournal.unpam.ac.id	1%
5	Internet	docplayer.info	1%
6	Internet	journal.ipb.ac.id	1%
7	Internet	eprints.pknstan.ac.id	<1%
8	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%
9	Internet	repository.umb.ac.id	<1%
10	Publication	Eliza Herwanda, Erna Herlinawati, Andre Suryaningprang, Rama Chandra Jaya. "D...	<1%
11	Internet	repository.ub.ac.id	<1%

12	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
13	Publication	Fikri Fahmidin, Aria Aji Priyanto. "Analisis Economic Value Added (EVA), Market Va...	<1%
14	Student papers	Universitas Hayam Wuruk Perbanas	<1%
15	Internet	anzdoc.com	<1%
16	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
17	Student papers	Universitas Islam Riau	<1%
18	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta	<1%
19	Internet	text-id.123dok.com	<1%
20	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton	<1%
21	Internet	repository.unilak.ac.id	<1%
22	Internet	jurnal.peradabanpublishing.com	<1%
23	Publication	Cindi Clawidia Silitonga, Debora Maureen, Olivia Hutabarat, Hamonangan Siallag...	<1%
24	Internet	dirdosen.budiluhur.ac.id	<1%
25	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%

26	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
27	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
28	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
29	Internet	repositori.umrah.ac.id	<1%
30	Internet	www.researchgate.net	<1%
31	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
32	Internet	dspace.umkt.ac.id	<1%
33	Internet	123dok.com	<1%
34	Publication	Eko Praptiningsih, Fathorrahman Fathorrahman, Theresia Pradiani. "Analisis Pen...	<1%
35	Publication	Reski Ayu, M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Anwar Anwar, Nurman Nurman, Annis...	<1%
36	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
37	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
38	Internet	ejournal.unaja.ac.id	<1%
39	Internet	repository.bunghatta.ac.id	<1%

40	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	<1%
41	Internet	repository.upbatam.ac.id	<1%
42	Student papers	Universidad Internacional de la Rioja	<1%
43	Internet	repository-feb.unpak.ac.id	<1%
44	Internet	www.jurnal.bcm.ac.id	<1%
45	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
46	Internet	konsultasiskripsi.com	<1%
47	Internet	repository.upstegal.ac.id	<1%
48	Internet	www.journal.stieamkop.ac.id	<1%
49	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium	<1%
50	Student papers	Universitas Sebelas Maret	<1%
51	Internet	repository.unifa.ac.id	<1%
52	Publication	Cindyros Cindyros, Heni Safitri. "Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Li...	<1%
53	Internet	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id	<1%

54	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
55	Publication	Febriana Febriana, Marwan Setiawan, Mulia Indah Purwati. "Pengaruh Leverage, ...	<1%
56	Student papers	Universitas Pendidikan Ganesha	<1%
57	Internet	ejournal.arimbi.or.id	<1%
58	Publication	Andrean Rahmansyah, Teguh Wahyono, Sri Rahayu. "Analisis Pelatihan, Motivasi,...	<1%
59	Publication	Hari Purnama. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Inv...	<1%
60	Student papers	Universitas Pamulang	<1%
61	Student papers	Universitas Putera Batam	<1%
62	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
63	Internet	jptam.org	<1%
64	Internet	sihojournal.com	<1%
65	Publication	Femas Almuttaqin, Muhammad Algifari, Azriansyah Azriansyah, Prawira Wahyu ...	<1%
66	Publication	Michelle Harikatan, Hendrik Gamaliel, Steven Tangkuman. "Financial Performanc...	<1%
67	Student papers	The Scientific & Technological Research Council of Turkey (TUBITAK)	<1%

68	Student papers	Universitas Gadjah Mada	<1%
69	Publication	Pratiwi Pardiastuti, Yuli Chomsatu Samrotun, Rosa Nikmatul Fajri. "Faktor-Faktor..."	<1%
70	Publication	Zahratu Tiara, Tartila Devy. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Prediksi Financi..."	<1%
71	Internet	ejournal.unisi.ac.id	<1%
72	Internet	jurnal.polban.ac.id	<1%
73	Internet	repository.mercubuana.ac.id	<1%
74	Internet	shareend.blogspot.com	<1%
75	Publication	Nurul A. Nursyam, Paulina Y. Amtiran, Reyner F. Makatita. "Pengaruh Struktur M..."	<1%
76	Internet	ejurnal.plm.ac.id	<1%
77	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
78	Internet	sorot.ejournal.unri.ac.id	<1%
79	Internet	www.rsubidadari.id	<1%
80	Student papers	Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI)	<1%
81	Student papers	Universitas Sangga Buana YPKP	<1%

82	Internet	akbarlife.blogspot.com	<1%
83	Internet	repository.upp.ac.id	<1%
84	Publication	Hera Margareta, Anton Arisman. "Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja ...	<1%
85	Publication	Tomi Irianto, Amran Manurung. "Analisis Kinerja Keuangan dari Aspek Likuiditas ...	<1%
86	Internet	bluegulzz.wordpress.com	<1%
87	Internet	ejournal.unikama.ac.id	<1%
88	Internet	eprints.perbanas.ac.id	<1%
89	Internet	eprints.umg.ac.id	<1%
90	Internet	id.scribd.com	<1%
91	Internet	journal.arimbi.or.id	<1%
92	Internet	jurnal-stiepari.ac.id	<1%
93	Internet	repositori.uma.ac.id	<1%
94	Internet	repository.unp.ac.id	<1%
95	Internet	repository.upnjatim.ac.id	<1%

96	Internet	scaleocean.com	<1%
97	Internet	victoriainvestama.co.id	<1%
98	Internet	www.flowdiconsulting.com	<1%
99	Internet	www.scribd.com	<1%
100	Publication	Afina Zahida Musyayada, Rukmini, Suhesti Ningsih. "Pengaruh Ukuran Perusaha...	<1%
101	Publication	Bayu Aprillianto, Brillian Farel Adhani, Rafly Syah Maulidy. "Determinan Sensitivit...	<1%
102	Publication	Fransiska Natalie Agnesia, Gabriella Marchella, Felicia Christie, Elizabeth Tiur Ma...	<1%
103	Publication	K. A. Ardiawan, F. Yudiaatmaja. "Pengukuran Kinerja Keuangan Bali United FC Me...	<1%
104	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	<1%
105	Internet	bookchapter.unnes.ac.id	<1%
106	Internet	docobook.com	<1%
107	Internet	ejournal.cibinstitut.com	<1%
108	Internet	ejournal.lppm-stieatmabhakti.id	<1%
109	Internet	eprints.kwikiangie.ac.id	<1%

110	Internet	eprints.umpo.ac.id	<1%
111	Internet	eprintslib.ummgl.ac.id	<1%
112	Internet	es.scribd.com	<1%
113	Internet	id.123dok.com	<1%
114	Internet	journal.uniga.ac.id	<1%
115	Internet	manajemen.uma.ac.id	<1%
116	Internet	repositori.buddhidharma.ac.id	<1%
117	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
118	Internet	repository.mediapenerbitindonesia.com	<1%
119	Internet	repository.uir.ac.id	<1%
120	Internet	repository.unbari.ac.id	<1%
121	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
122	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
123	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%

124	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
125	Internet	repository.upi-yai.ac.id	<1%
126	Internet	repository.usbypkp.ac.id	<1%
127	Internet	www.ejournal.ust.ac.id	<1%
128	Publication	Michelia Yemima Hardwi Atmaja, Arthik Davianti. "Kinerja Keuangan Perusahaan...	<1%
129	Publication	Nia Karunia, Reza Octovian. "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (...)	<1%
130	Publication	Vika Indah Rahayu, Zakiah Zakiah, Gina Fauzia, Dwi Arianti. "Financial Performan...	<1%

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA STRUKTUR
MODAL DAN PROFITABILITAS PT WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI



PUTRI ALYAA NABIILAH

NIM: 101221010008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2026**

4

1

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA STRUKTUR
MODAL DAN PROFITABILITAS PT WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021-2024**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



OLEH :

PUTRI ALYAA NABIILAH

NIM: 101221010008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing I dan II, dengan ini menyatakan :

Nama Mahasiswa : Putri Alyaa Nabiilah

NIM : 101221010008

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada Struktur Modal dan Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah disetujui dan dinilai memenuhi standar ilmiah untuk diuji pada Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 12 Febuari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Raju Maulana, S.E., M.M.
NIDN. 100 511 8707

Bayu Fajar Susanto, S.E., M.M
NIDN.101 410 8702

Mengetahui :
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

Syafrinadina, SE., MM.
NIDN. 101 511 8203

1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Putri Alyaa Nabiilah

NIM : 101221010008

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

4

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada Struktur Modal dan Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

1

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya ini murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau bersifat plagiarisme dari karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia dicabut gelar kersajanaan saya serta diberi sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, 12 Februari 2026

Penulis

PUTRI ALYAA NABIILAH

NIM. 101221010008

iii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Putri Alyaa Nabiilah
 Nomor Induk Mahasiswa : 101221010008
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Struktur Modal Dan Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Telah LULUS Ujian Skripsi (Oral Comprehensive) yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tambilahan pada hari Kamis 07 Mei 2026 dengan nilai sangat memuaskan (A).

TIM PENGUJI,

RAJU MAULANA, S.E., M.M. Ketua
NIDN. 100 511 8707

BAYU FAJAR SUSANTO, S.E., M.M. Sekretaris
NIDN. 101 410 8702

H. AGUS MAULANA, S.E., M.M. Anggota
NIDN. 101 310 7002

MUCHLIS, S.E., M.M. Anggota
NIDN. 101 402 8905

Mengesahkan

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. AHMAD RIFA'I, S.E., M.Si.
NIDN. 100 706 8503

SYAFRINADINA, S.E., M.M.
NIDN. 101 511 8203

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, ditinjau dari struktur modal dan profitabilitas. Latar belakang penelitian didasarkan pada dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi, kenaikan suku bunga, serta restrukturisasi keuangan pada BUMN karya yang berimplikasi terhadap beban keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis laporan keuangan perusahaan, meliputi rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Times Interest Earned*) dan rasio profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya periode 2021-2024 yang dipublikasikan di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal PT Waskita Karya didominasi oleh tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan menekan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga. Rasio solvabilitas memperlihatkan tren yang kurang sehat, sejalan dengan tingginya beban utang jangka panjang. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE berada pada kategori rendah hingga negatif, mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam mengoptimalkan aset dan modal untuk menghasilkan laba. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan efisiensi operasional dan restrukturisasi pendanaan menjadi faktor krusial bagi keberlanjutan perusahaan. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan struktur modal dan profitabilitas pada industri konstruksi di pasar berkembang. Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan komposisi pendanaan yang optimal, serta bagi investor dan kreditur dalam menilai risiko dan kelayakan investasi pada PT Waskita Karya.

Kata kunci: kinerja keuangan, struktur modal, profitabilitas, leverage, PT Waskita Karya

1

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan pada Struktur Modal dan Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024".

15

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1

1. Bapak Najamudin, Lc, MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Syafrinadina, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Bapak Raju Maulana, S.E., M.M selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Bayu Fajar Susanto, S.E., M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna serta seluruh Staf Pegawai dan Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
7. Ketiga orang tua saya Haris, Saiti, Nani, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis.
8. Abang saya Jantra dan Ketiga adik saya Yama, Abien, dan Yasmine terima kasih atas doa dan segala dukungan.
9. Teman sedari kecil Meylisa terima kasih atas doa dan dukungan dan Teman seangkatan kuliah saya Jojo terima kasih telah banyak membantu, menemani, dan doa untuk penulis.
10. Teman KKN saya Putri Fatimah A serta teman seperjuangan saya Kustari Alfina, Lala, Aulia Hafiza, Vina Salsabila, Siti Herliza, Puspita Anggraini terima kasih telah banyak membantu, menemani, mendukung, dan doa untuk penulis.
11. Terakhir, untuk seseorang yang belajar sendiri, menapaki jalan yang tak selalu lurus. Ya, saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya telah berjuang dan bertahan hingga saat ini, menyelesaikan apa yang sudah dimulai, terima kasih untuk tetap semangat menjalani hidup dan mari merayakan segala hal baik yang datang.

1 Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Bapak, Ibu, Saudara dan Teman-teman sekalian. Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

29

1

Tembilahan, 12 Februari 2026

Putri Alyaa Nabiilah
NIM. 101221010008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.A. Latar Belakang Masalah.....	13
1.B. Rumusan Masalah	18
1.C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
1.C.1.Tujuan Penelitian	19
1.C.2.Manfaat Penelitian	19
1.D. Sistematis Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
2.A. Landasan Teori	22
2.A.1.Manajemen Keuangan	22
2.A.2.Kinerja Keuangan.....	24
2.A.3.Struktur Modal.....	26
2.A.4.Profitabilitas	27
2.B. Penelitian Terdahulu	32
2.C. Kerangka Pemikiran.....	34
2.D. Hipotesis Penelitian.....	34

1	2.E. Variabel Penelitian	35
	BAB III METODE PENELITIAN	37
	3.A. Obyek dan Waktu Penelitian	37
	3.A.1.Obyek Penelitian	37
	3.A.2.Waktu Penelitian	37
	3.B. Jenis dan Sumber Data	37
	3.B.1.Jenis Data	37
	3.B.2.Sumber Data	37
	3.C. Populasi dan Sampel	38
	3.C.1.Populasi	38
	3.C.2.Sampel	38
	3.D. Teknik Pengumpulan Data	38
	3.E. Analisis Data	39
	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
	4.A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
119	4.A.1.Sejarah Singkat Perusahaan	43
	4.A.2.Visi dan Misi Perusahaan	44
1	4.B. Hasil Penelitian	44
	4.B.1.Hasil Analisis Data	44
	4.B.2.Analisis Rasio Solvabilitas	45

4.B.3. Analisis Rasio Profitabilitas	50
4.C. Pembahasan	55
4.C.1. Struktur Modal (Rasio Solvabilitas)	55
4.C.2. Profitabilitas	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.A. Kesimpulan	57
5.B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62
BIODATA SINGKAT PENULIS	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rentang Nilai dan Kategori ROA	30
Tabel 2. 2 Rentang Nilai dan Kategori ROE.....	31
Tabel 2. 3.....	32
Tabel 2. 4.....	35
Tabel 4 1 Standar Rasio Debt to Equity.....	45
Tabel 4 2 Tabel Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2024	47
Tabel 4 3 Standar Rasio Debt to Asset.....	48
Tabel 4 4 Rangkuman DAR dan DER	49
Tabel 4 5 Standar Rasio	50
Tabel 4 6 Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021- 2024.....	51
Tabel 4 7 Standar Rasio	52
Tabel 4 8 Rangkuman ROA dan ROE	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran	34
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.A. Latar Belakang Masalah

6 Indonesia adalah negara yang kaya dengan potensi sumber daya alam, baik yang terbarukan (hasil bumi) maupun yang tidak terbarukan (hasil tambang dan mineral). Di mata dunia, Indonesia terkenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah. Sumber daya alam yang tersebar di seluruh daerah Indonesia seperti kekayaan hayati, merupakan urutan terbesar kedua di dunia. Saat ini, Indonesia menurut Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) menduduki peringkat keenam sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki, sektor utama mempunyai potensi besar dan menjadi sektor yang penting dan strategis bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Namun produk domestik bruto (%) sektor utama (industri penghasil bahan baku) cenderung mengalami penurunan pada tahun 2010-2014 (BPS, 2015).

2 Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Persaingan pada dunia usaha saat ini sangat tajam, terutama di sektor industri, hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan, serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien. (Raju Maulana, 2024).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan strategis yang menentukan kapasitas perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya, mengelola risiko, dan mencipta nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam literatur klasik, premis irrelevansi menyatakan bahwa dalam pasar sempurna tanpa pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan (Modigliani & Miller, 2019).

Berdasarkan dari dinamika keuangan korporasi modern, struktur modal dipandang sebagai keputusan strategis yang menentukan kapasitas perusahaan untuk bertahan, tumbuh, dan mencipta nilai dalam berbagai siklus bisnis. Perdebatan klasik menempatkan struktur modal sebagai penentu biaya modal dan nilai perusahaan, dari pandangan irrelevansi Modigliani Miller hingga teori-teori setelahnya yang mengakui friksi pasar, pajak, biaya kebangkrutan, serta asimetri informasi. Dalam praktik, pilihan antara pendanaan hutang dan ekuitas tidak netral karena memengaruhi fleksibilitas finansial, risiko kebangkrutan, dan disiplin manajerial. Di pasar berkembang seperti Indonesia, faktor institusional, akses kredit, serta karakter proyek infrastruktur mempertegas sensitivitas kinerja perusahaan terhadap komposisi pendanaan. Periode 2021-2024 menjadi laboratorium alami karena terjadi pemulihan pascapandemi, pengetatan moneter global, dan penyesuaian struktural pada BUMN karya. Kondisi tersebut menimbulkan variasi beban keuangan, kemampuan bayar, dan persepsi pasar terhadap emiten konstruksi yang sarat *leverage*. Oleh karena itu, telaah empiris mengenai keterkaitan struktur modal dan kinerja keuangan menjadi urgensi akademik dan praktis. Penelitian ini memusatkan perhatian pada PT Waskita

31 Karya (Persero) Tbk (WSKT) sebagai studi kasus representatif di Bursa Efek
2 Indonesia (BEI) selama 2021-2024.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Raju Maulana, 2024).

2 Peningkatan efisiensi dan produktifitas sangat diperlukan oleh perusahaan, agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Untuk mencapai maksud tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang dimaksud adalah tentang bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh dan memilih dana yang tepat untuk digunakan membiayai kebutuhan yang diperlukan, sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar perusahaan adalah pengaruh kondisi perekonomian global, dimana perusahaan sangat sulit untuk mengendalikannya, untuk itu perusahaan memerlukan perhatian khusus untuk mendapatkan sumber dana guna membiayai keperluan perusahaan. Undang-Undang yang mengatur tentang pasar modal (Undang-Undang Republik Indonesia no.8 / 1995) Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai

alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang (Raju Maulana, 2024).

Secara makro, pemulihan ekonomi Indonesia berlangsung bertahap: BPS mencatat pertumbuhan 3,69% pada 2021, meningkat ke 5,31% pada 2022, dan tetap solid 5,05% pada 2023 meski tekanan eksternal berlanjut. Pada 2024, laju pemulihan tetap terjaga dengan pertumbuhan PDB triwulan II 2024 sebesar 5,17% (yoy), menandakan permintaan domestik yang resilien. Dalam ranah moneter, Bank Indonesia mengerek suku bunga kebijakan dari siklus longgar menuju ketat: suku kebijakan berada di 5,75% pada pertengahan 2023, lalu dinaikkan 25 bps menjadi 6,25% pada April 2024 guna menstabilkan nilai tukar dan mengendalikan tekanan inflasi. Kenaikan suku bunga tersebut meningkatkan biaya dana perbankan dan imbal hasil instrumen hutang, yang pada gilirannya memperbesar beban bunga korporasi berleverage tinggi. Bagi emiten konstruksi yang mengandalkan pembiayaan proyek jangka panjang, kenaikan beban keuangan berpotensi menekan profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban jatuh tempo. Selain itu, likuiditas industri sangat dipengaruhi siklus pembayaran proyek dan skema restrukturisasi ketika arus kas operasional tertahan. Kombinasi faktor makro dan moneter tersebut memperkuat alasan untuk meneliti hubungan kausal antara komposisi hutang ekuitas dan indikator kinerja keuangan. Dengan demikian, konteks 2021-2024 menyediakan variasi eksogen yang memadai untuk menguji hipotesis-hipotesis struktur modal.

Struktur modal akan direpresentasikan melalui rasio leverage seperti *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), komposisi hutang jangka

57 pendek dan panjang, serta kemampuan menutup beban bunga (times interest earned) untuk menangkap aspek risiko dan disiplin. Kinerja keuangan akan diukur menggunakan indikator akuntansi seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan margin laba bersih, serta jika data mendukung ukuran berbasis pasar seperti Tobin's Q untuk sensitivitas nilai. Secara teoritis, teori *trade-off* menekankan adanya tingkat hutang optimal yang menyeimbangkan manfaat pajak dengan biaya kebangkrutan, sedangkan *pecking order* memprediksi preferensi pendanaan dari laba ditahan ke hutang lalu ekuitas ketika asimetri informasi tinggi. Teori agensi menjelaskan bagaimana hutang dapat mendisiplinkan manajer dengan menurunkan *free cash flow* yang dapat disalahgunakan, namun pada level ekstrem meningkatkan risiko *distress*. Dengan demikian, tanda dan kekuatan pengaruh *leverage* terhadap ROA/ROE/Margin dapat bervariasi menurut konteks industri, fase siklus, dan kualitas tata kelola. Dalam periode suku bunga meningkat, elasticitas beban bunga terhadap pendapatan menjadi krusial dalam menjelaskan variasi kinerja.

117 Secara akademik, literatur internasional terkini menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, yang menegaskan pentingnya menguji hubungan tersebut dalam konteks spesifik seperti perusahaan konstruksi di Indonesia. Sebagai contoh, studi oleh F. Ahmed (2024) menemukan bahwa berbagai ukuran hutang (total *debt*, hutang jangka panjang, hutang jangka pendek) secara umum memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan non keuangan Sementara itu, N. Abdulkarim (2024) dalam studi atas perusahaan di Timur Tengah melaporkan bahwa seluruh ukuran

leverage memengaruhi negatif kinerja keuangan memperkuat perspektif bahwa *pecking-order theory* berlaku di banyak pasar berkembang.. Dalam industri konstruksi yang padat modal dan rentan *mismatch* kas, sensitivitas terhadap bunga dan durasi hutang sangat memengaruhi jalur pengaruh leverage ke kinerja. Oleh karenanya, replikasi pengujian di Indonesia, khususnya pada BUMN karya besar seperti WSKT, dapat memperkaya bukti lintas-negara. Hal ini juga memungkinkan evaluasi apakah komposisi hutang (jangka pendek vs panjang) memiliki dampak yang berbeda terhadap profitabilitas dalam fase restrukturisasi.

1

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kinerja Keuangan Pada Struktur Modal Dan Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024"**

1.B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

41

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT Waskita Karya Jika di Lihat Dari Struktur Modal?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan PT Waskita Karya jika di lihat dari Profitabilitas?

1.C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.C.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Waskita Karya di lihat dari Struktur Modal dengan Rasio DAR dan DER.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Waskita Karya di lihat dari Profitabilitas dengan Rasio ROA dan ROE.

1.C.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis struktur modal dan kewajiban jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji teori struktur modal pada industri konstruksi dan infrastruktur di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Manajemen Perusahaan, memberikan gambaran mengenai kondisi struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan terkait komposisi pendanaan yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas serta stabilitas keuangan.

11

23

70

5

1

2) Bagi Investor dan Kreditor, hasil penelitian ini memberikan informasi penting mengenai tingkat risiko dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kelayakan investasi.

3) Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan metode yang diperoleh selama perkuliahan serta memahami permasalahan nyata terkini kinerja keuangan disebuah perusahaan.

4) Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan dalam kajian mengenai kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal analisis kewajiban jangka panjang dan struktur modal disebuah perusahaan.

1

1.D.Sistematis Penulisan

Adapun sistematika penulisan rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian Serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran serta Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Desain Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Populasi Dan Sampel, Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan Dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.A.Landasan Teori

2.A.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bidang yang mencakup tugas seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan. Manajer keuangan berperan aktif dalam mengelola berbagai aspek keuangan di berbagai jenis bisnis, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, sektor swasta maupun publik, skala besar maupun kecil, serta organisasi yang berorientasi pada profit maupun non-profit. Tanggung jawab mereka meliputi penyusunan anggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, administrasi kredit, analisis investasi, serta upaya dalam memperoleh sumber pendanaan (Sari et al., 2024). Dengan kata lain, manajemen keuangan memiliki cakupan luas yang tidak hanya berfokus pada pencatatan keuangan, tetapi juga pada pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi keberlanjutan suatu bisnis.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Raju Maulana, 2024).

2

Sedangkan Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

2

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana (*Allocation of funds*) merupakan aktivitas yang dipergunakan dalam menginvestasikan dana untuk berbagai aktiva. Alokasi dana ini berbentuk *financial assets*.
2. Aktivitas perolehan dana (*Raising of funds*) merupakan kegiatan untuk memperoleh sumber dana baik yang bersumber secara internal maupun eksternal.
3. Aktivitas pengelolaan aktiva (*Management assets*) merupakan setelah dana dihasilkan dan dikelola dalam bentuk aktiva harus dialokasikan sebaik dan seefisien mungkin.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa Manajemen keuangan memiliki peran krusial dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara optimal, mencakup perolehan, pengalokasian, serta pengelolaan aset dan kewajiban untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Manajer keuangan tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek teknis seperti penyusunan anggaran dan administrasi kredit, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Dengan perencanaan keuangan yang efektif dan pemilihan sumber pendanaan yang tepat, perusahaan

dapat meningkatkan daya saingnya di pasar dan mencapai tujuan bisnisnya secara efisien serta berkelanjutan.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Raju Maulana, 2024). Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wochowiez (2012) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Pengertian manajemen keuangan secara umum adalah semua kegiatan yang bersangkutan dengan analisis, perencanaan keuangan dan usaha-usaha untuk memperoleh dana yang murah, kemudian menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien, sedangkan pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah kegiatan-kegiatan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien dalam penelitian (Widyawati, 2023).

2.A.2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya secara efektif dan efisien dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2021), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan

membandingkan hasil keuangan pada periode tertentu dengan standar atau target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kinerja keuangan berfungsi sebagai dasar evaluasi atas keberhasilan manajemen dalam mengelola aset, modal, dan kewajiban perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*/ solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas dan Rasio Penilaian. (Raju Maulana, 2024)

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil akhir dari proses pengelolaan keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, serta mempertahankan solvabilitas. Dalam konteks ini, kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*risk and return*). Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi instrumen penting bagi manajemen, investor,

dan kreditur untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan serta potensi keberlanjutannya di masa depan (Horne dan Wachowicz 2018).

2.A.3. Struktur Modal

Brigham dan Ehrhardt (2023) dalam *Financial Management: Theory and Practice*, struktur modal bukan hanya sekadar rasio antara utang dan ekuitas, tetapi merupakan keputusan manajerial yang sangat strategis dan kompleks. Keputusan mengenai struktur modal melibatkan pertimbangan mengenai biaya pendanaan, tingkat risiko, kondisi pasar, dan tujuan keuangan jangka panjang perusahaan. Penggunaan utang, misalnya, dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak (*tax shield*). Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga meningkatkan beban bunga dan risiko gagal bayar. Sebaliknya, pembiayaan melalui ekuitas memang lebih aman, tetapi dapat menurunkan kendali manajemen dan menyebabkan dilusi kepemilikan. Oleh sebab itu, para manajer keuangan harus mampu menyeimbangkan antara manfaat dan risiko dari masing-masing sumber pendanaan agar tercapai struktur modal yang optimal, yaitu struktur yang dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan komposisi atau perbandingan antara sumber pendanaan jangka panjang perusahaan, yang terdiri dari modal sendiri (*equity*) dan modal asing (*debt*). Struktur modal menggambarkan cara perusahaan membiayai aset-asetnya, baik melalui penerbitan saham, laba ditahan, maupun pinjaman dari pihak eksternal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Komposisi pendanaan ini menjadi dasar penting dalam menentukan stabilitas dan fleksibilitas

keuangan suatu perusahaan. Struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan meminimalkan biaya modal (*cost of capital*) dan mengoptimalkan tingkat keuntungan (*return*) bagi pemegang saham. Sebaliknya, struktur modal yang tidak proporsional dapat meningkatkan risiko keuangan (*financial distress*) dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pemilihan struktur modal yang tepat menjadi keputusan strategis yang sangat menentukan arah dan kinerja jangka panjang perusahaan. *Corporate Finance Institute* (CFI, 2024).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.A.4. Profitabilitas

Menurut penelitian oleh IR Fadillah (2024) dalam artikelnya “*Profitability Ratio Analysis to Assess the Financial Performance*”, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan sumber daya seperti aset, ekuitas, atau penjualan selama periode tertentu. Penelitian ini menekankan bahwa profitabilitas bukan hanya soal laba absolut (misalnya laba bersih), tetapi juga menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal dan aset yang tersedia. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu tolok ukur kunci guna menilai apakah sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham dan tetap kompetitif dalam jangka menengah-panjang. Dari sudut pandang manajemen keuangan, capaian profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya

memperoleh pendapatan tinggi, tetapi juga mampu mengendalikan biaya dan memaksimalkan pemanfaatan aset dan modal.

Dalam studi oleh Nurhana Dhea Parlina & Maiyaliza (2023) mereka menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan seberapa baik aset digunakan untuk menghasilkan laba dan menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari modal pemegang saham, selain itu, menunjukkan persentase pendapatan yang tersisa setelah biaya-biaya terkait. Studi ini menegaskan bahwa masing-masing rasio memiliki kelebihan dan kekurangan: misalnya, ROE dapat terpengaruh oleh struktur modal/*leverage*, sedangkan margin laba dapat berbeda secara signifikan antar industri. Oleh karena itu, interpretasi rasio profitabilitas harus disertai konteks industri, tren historis, dan perbandingan dengan perusahaan sejenis.

2

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan sering disebut juga dengan ROI (*Return On Investment*). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. (Raju Maulana, 2024)

Dalam konteks aplikasi praktis, analisis profitabilitas menjadi alat strategis bagi berbagai pihak. Manajemen perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi efisiensi biaya, menetapkan strategi harga, mengevaluasi alokasi aset, dan menilai risiko struktur modal. Investor dan analis pasar modal, di sisi lain, sering mengacu pada rasio-rasio seperti ROE dan margin laba sebagai indikator utama kesehatan fundamental suatu perusahaan sebelum membuat keputusan beli atau jual. Sebagai contoh, penelitian Sihombing & Zakchona (2024) menunjukkan bahwa ROE yang tinggi berhubungan dengan harga saham yang lebih baik pada perusahaan syariah di Indonesia, menekankan bahwa profitabilitas turut menentukan persepsi investor terhadap daya tarik saham. Namun, penting untuk diingat bahwa profitabilitas saja tidak cukup investor juga perlu mengombinasikannya dengan analisis likuiditas, solvabilitas, arus kas dan kondisi pasar agar memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keberlanjutan laba jangka panjang. Manajemen yang terlalu fokus hanya pada peningkatan laba tanpa mempertimbangkan arus kas atau risiko tinggi dari penggunaan *leverage* dapat menghadapi penurunan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, profitabilitas juga dipandang sebagai salah satu barometer keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas yang baik tidak hanya memperkuat posisi keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan profitabilitas secara optimal menjadi aspek penting yang mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus menjaga daya saing di tengah dinamika pasar.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, membahas dua jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu. ROA memberikan gambaran sejauh mana manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset belum memberikan kontribusi maksimal terhadap laba bersih yang dihasilkan (Pratami & Wulandari, 2023).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019), standar penilain kesahatan ROA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Rentang Nilai dan Kategori ROA

Nilai ROA	Kategori
$\geq 10\%$	Sangat baik
$5\% - < 10\%$	Baik
$1\% - < 5\%$	Cukup baik
$< 1\%$	Tidak baik
Negatif	Kritikal

Sumber: Kasmir (2019)

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian atas ekuitas yang dimiliki. ROE yang tinggi menandakan bahwa manajemen mampu menggunakan modal sendiri secara efektif untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, ROE menjadi tolak ukur penting bagi investor dalam menilai sejauh mana perusahaan memberikan keuntungan atas investasi yang ditanamkan (Santoso & Nuraini, 2024).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019), standar penilain kesahatan ROE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Rentang Nilai dan Kategori ROE

Nilai ROE	Kategori
$\geq 20\%$	Sangat baik
$15\% - < 20\%$	Baik
$5\% - < 15\%$	Cukup baik
$< 5\%$	Tidak baik
$\geq 20\%$	Sangat baik
Negatif	Kritikal

Sumber: Kasmir (2019)

2.B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti mengenai tingkat kelancaran keuangan, kemampuan menghasilkan laba, serta kinerja keuangan perusahaan secara umum menunjukkan berbagai temuan penting yang dapat dijadikan acuan dalam memahami hubungan antara aspek likuiditas, profitabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian-kajian tersebut sebagai berikut :

Tabel 2. 3

Penelitian Terdahulu

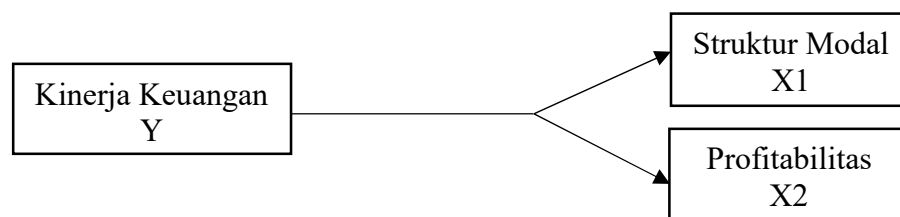
No.	Nama pengarang / Tahun	Judul dan identitas jurnal	Hasil penelitian
1.	Setiawan (2022)	Analisis Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan: Studi Perbandingan Perusahaan yang Mematuhi Syariah dan Tidak Mematuhi Syariah di Indonesia. (2022). Jurnal: Indonesian Journal of Economics and Management, Vol. 3 No. 1 (November 2022).	Temuan menunjukkan bahwa perusahaan SCFs memiliki struktur modal berbasis hutang yang lebih rendah dibandingkan NSCFs. Untuk SCFs, DER dan DAR secara signifikan mempengaruhi ROE; sedangkan hanya DAR yang mempengaruhi ROA. Implikasi: Kebijakan struktur modal sangat penting bagi kinerja SCFs, sehingga pemangku kepentingan harus berhati-hati dalam penambahan hutang.
2.	Sari, M. & Hartono, J. (2020)	Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan (JIEK), Vol. 8 No. 4, 2020.	Hasil menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan DER berdampak pada tingginya beban bunga yang menekan laba bersih perusahaan. Pada PT Waskita Karya, rasio DER yang tinggi mengakibatkan ROA turun dari 2,4% pada 2018 menjadi negatif -5,6% pada 2020. Peneliti menegaskan bahwa kebijakan utang jangka panjang perlu direstrukturisasi agar kinerja keuangan membaik.

25	73	3.	Rahmadani, A., & Pratama, B. (2023)	Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Konstruksi di Indonesia.	Penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan LDER berpengaruh negatif terhadap ROE dan EPS. Perusahaan dengan porsi utang jangka panjang yang tinggi mengalami penurunan laba bersih. PT Waskita Karya menjadi contoh ekstrem dengan DAR mencapai 0,78, menunjukkan 78% asetnya dibiayai dari utang. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan menurun drastis, tercermin dari laba bersih negatif pada tahun 2021-2022.
2	2	4.	Tri Deska Ramadhani, Raju Maula, & Sri Hidayanti, 2024	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022	Kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur dengan analisis <i>Du Point System</i> selama periode 2018-2022 berada pada kondisi yang baik. Hal ini disebabkan nilai ROI yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dikarenakan perusahaan dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) perusahaan PT. Telkom Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya ini berarti kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi. Nilai <i>Total Asset Turnover</i> mengalami penurunan hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dari investasi aktiva-aktiva perusahaan. Apabila <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berhasil ditingkatkan, maka <i>Return On Investment</i> perusahaan juga akan meningkat dengan baik.

Sumber : Berbagai Penelitian

2.C.Kerangka Pemikiran

Brigham dan Ehrhardt (2023) mengatakan bahwa kerangka berpikir ini merupakan model konseptual tentang manajemen keuangan berhubungan dengan kinerja keuangan, struktur modal, dan profitabilitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y).



Sumber : Brigham dan Ehrhardt (2023)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.D.Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara sehingga harus dibuktikan kebenarannya. Peneliti perlu mengumpulkan banyak data agar dapat membuktikan apakah dugaannya benar (Agung Edy Wibowo, 2021). Adapun menurut sugiono (2018). Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, di mana jawaban tersebut menghubungkan dua variabel atau lebih. hipotesis dalam penelitian ini:

1. Diduga bahwa struktur modal PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kecenderungan kondisi tidak sehat.

2. Diduga bahwa tingkat profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2021–2024 mengalami penurunan.

2.E. Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain Sugiyono (2019).

Variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi Struktur

Modal. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen disebut juga

sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel

independen. Variabel ini sering dipandang sebagai hasil, konsekuensi, atau output

dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja

Keuangan. Di analisis melalui data laporan keuangan perusahaan pada periode

yang ditentukan.

Tabel 2. 4

Defenisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator	Skala																
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja Keuangan merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya secara efektif dan efisien dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2021),	1. Tingkat pengambilan atas modal sendiri. 2. Menghasilkan laba bersih yang di hasilkan 3. Proporsi pendanaan dari utang terhadap ekuitas	<table><tr><th>Nilai DAR</th><th>Kategori</th></tr><tr><td>≤ 0,50</td><td>Baik (aset sebagian besar dibiayai ekuitas)</td></tr><tr><td>0,51 – 0,70</td><td>Cukup baik</td></tr><tr><td>> 0,70</td><td>Tidak baik (aset mayoritas dibiayai utang)</td></tr></table> <table><tr><th>Nilai DER</th><th>Kategori</th></tr><tr><td>≤ 1,00</td><td>Baik (struktur modal sehat)</td></tr><tr><td>1,01 – 2,00</td><td>Cukup baik</td></tr><tr><td>> 2,00</td><td>Tidak baik (risiko tinggi)</td></tr></table>	Nilai DAR	Kategori	≤ 0,50	Baik (aset sebagian besar dibiayai ekuitas)	0,51 – 0,70	Cukup baik	> 0,70	Tidak baik (aset mayoritas dibiayai utang)	Nilai DER	Kategori	≤ 1,00	Baik (struktur modal sehat)	1,01 – 2,00	Cukup baik	> 2,00	Tidak baik (risiko tinggi)
Nilai DAR	Kategori																			
≤ 0,50	Baik (aset sebagian besar dibiayai ekuitas)																			
0,51 – 0,70	Cukup baik																			
> 0,70	Tidak baik (aset mayoritas dibiayai utang)																			
Nilai DER	Kategori																			
≤ 1,00	Baik (struktur modal sehat)																			
1,01 – 2,00	Cukup baik																			
> 2,00	Tidak baik (risiko tinggi)																			

2.	Struktur Modal (X1)	struktur modal merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri. Kasmir (2019)	1. <i>Debt to Equity ratio</i> 2. <i>Debt to asset ratio</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ $\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3.	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. (Raju Maulana, 2024)	1. <i>Return On Assets (ROA)</i> 2. <i>Return On Equity (ROE)</i>	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ $\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: Data Olahan Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.A. Obyek dan Waktu Penelitian

3.A.1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yaitu salah satu perusahaan konstruksi milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi objek kajian dalam periode penelitian yang telah ditetapkan.

3.A.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan mulai bulan September 2025 hingga selesai, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang telah dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data utama.

3.B. Jenis dan Sumber Data

3.B.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode deskriptif menurut Sugiyono (2017), berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2024 yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara nyata.

3.B.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara umum. Data tersebut meliputi laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode

2021-2024 yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta situs resmi perusahaan. Penggunaan data sekunder ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif, valid, dan terverifikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian.

3.C. Populasi dan Sampel

3.C.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini 15 populasi meliputi seluruh laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar dan dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.

3.C.2. Sampel

Sampel penelitian ini 15 sampel terdiri atas laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2024, meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan seluruh data dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

3.D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan secara resmi oleh pihak terkait. Data yang dikumpulkan berupa

laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta situs resmi perusahaan. Dokumen laporan keuangan yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi untuk periode 2021-2024. Data tersebut dipilih karena memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dalam menilai kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2017), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual, terukur, dan dapat diverifikasi kebenarannya.

3.E. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Harahap (2021). Analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai kondisi serta kinerja perusahaan dengan cara mengukur hubungan antara berbagai pos dalam laporan keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil perhitungan rasio keuangan secara sistematis melalui penyajian data numerik yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian deskriptif. Analisis ini tidak hanya menampilkan angka-angka rasio, tetapi juga menjelaskan makna di balik perubahan nilai rasio dari tahun ke tahun. Dengan demikian, pendekatan ini

berfungsi untuk menggambarkan tren dan dinamika kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2021-2024 secara objektif, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis deskriptif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tingkat kesehatan keuangan, stabilitas operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian.

3.F. Analisis Rasio

Setelah seluruh data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, kemudian menghitung berbagai indikator keuangan seperti rasio solvabilitas dan profitabilitas. Perhitungan setiap rasio dilakukan berdasarkan rumus dan standar analisis keuangan yang berlaku secara umum dalam literatur keuangan modern, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai tingkat kesehatan, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode 2021-2024. Langkah ini merupakan tahapan penting dalam proses analisis karena hasil perhitungan rasio keuangan menjadi dasar dalam menilai kinerja dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

Adapun rumus masing-masing rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Debt to Asset Ratio*

rasio keuangan yang mengukur seberapa besar proporsi total aset perusahaan yang didanai oleh utang. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio utang (debt ratio) dan digunakan untuk menilai tingkat solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

rasio keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

a. *Return on Assets*

Rasio profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity

adalah rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah ekuitas pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.A.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Didirikan pada 1 Januari 1961 Waskita Karya adalah salah satu BUMN terkemuka di Indonesia yang memainkan peran utama dalam pembangunan negara. Berasal dari sebuah perusahaan Belanda bernama "Volker Maatschappij NV Aannemings", yang diambil alih berdasarkan Keputusan Pemerintah No.62/1961, Waskita Karya semula berpartisipasi dalam perkembangan air yang terkait termasuk reklamasi, pengerukan pelabuhan, dan irigasi. Sejak 1973, status hukum Waskita Karya telah diubah menjadi "Persero" PT. Waskita Karya, dengan lebih familiar memanggil "Waskita". Sejak saat itu, perusahaan mulai mengembangkan usahanya sebagai kontraktor umum terlibat dalam jangkauan yang lebih luas dalam kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, jembatan, pelabuhan, bandara, bangunan, tanaman pembuangan limbah, pabrik semen, pabrik dan fasilitas industri lainnya. Pada tahun 1980, Waskita mulai melakukan berbagai proyek yang melibatkan teknologi canggih. Transfer teknologi dilakukan melalui aliansi bisnis dalam bentuk operasi bersama dan joint venture dengan perusahaan asing terkemuka. Prestasi signifikan dan beredar yang menjadi kebanggaan nasional adalah Sukarno-Hatta, Siwabessy Reaktor Serbaguna, dan Muara Karang Coal Fired Power Plant di Jakarta.

12 Dalam upaya selalu mengutamakan kualitas terdepan, Waskita berhasil memperoleh sertifikasi ISO 9002:1994 pada bulan November 1995. Sertifikasi ini menjadi pengakuan internasional yang meyakinkan atas penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO oleh perusahaan, sekaligus menjadi titik awal menuju era kompetisi global. Pada bulan Juni 2003, Waskita kembali memperbarui Sistem Manajemen Mutu dan berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa perusahaan memahami serta senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan.

60 4.A.2. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi PT.Waskita Karya

“Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang industri konstruksi, rekayasa, investasi, infrastruktur dan *property/realty* “

2. Misi PT.Waskita Karya

“Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan melalui: SDM yang kompeten, Sistem dan Teknologi terintegrasi, Sinergi dengan mitra usaha, Inovasi, Diversifikasi usaha”

4.B. Hasil Penelitian

28 4.B.1. Hasil Analisis Data

51 Sebelum dilakukan analisis kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2024 berdasarkan struktur modal dan profitabilitas, terlebih dahulu dilakukan perhitungan masing-masing variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan rasio meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk menggambarkan struktur

modal, serta *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2024 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Dengan perhitungan rasio tersebut, dapat diketahui kondisi leverage dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang selanjutnya menjadi dasar pembahasan hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.B.2. Analisis Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4 1 Standar Rasio Debt to Equity

Nilai DER	Kategori
$\leq 1,00$	Baik (struktur modal sehat)
1,01 – 2,00	Cukup baik
$> 2,00$	Tidak baik (risiko tinggi)

Sumber: Kasmir (2019)

a. Perhitungan *Debt to Equity*

$$DER = \frac{Liabilitas}{Ekuitas} \times 100\%$$

1) Tahun 2021:

$$DER = \frac{89.730.000.000.000}{15.750.000.000.000} \times 100\% = 569\% \approx 5,69x$$

Pada tahun 2021, kondisi perusahaan menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang. Dengan total liabilitas Rp89,73 triliun dan ekuitas hanya Rp15,75 triliun, nilai *Debt to Equity Ratio* mencapai 569% atau setara 5,69 kali. Artinya, setiap Rp1 modal sendiri dibiayai oleh utang sebesar Rp5,69. Kondisi ini menandakan risiko keuangan yang sudah tinggi sejak awal periode pengamatan.

2) Tahun 2022:

$$DER = \frac{77.210.000.000.000}{19.940.000.000.000} \times 100\% = 387\% \approx 3,87x$$

Memasuki tahun 2022, terjadi perbaikan. Liabilitas perusahaan turun menjadi Rp77,21 triliun, sementara ekuitas justru naik menjadi Rp19,94 triliun. Hasilnya, DER turun signifikan ke angka 387% atau 3,87 kali. Penurunan ini menunjukkan perusahaan mulai mengurangi beban utang dan memperkuat posisi modal sendiri. Untuk sementara, struktur keuangan terlihat lebih sehat dibanding tahun sebelumnya.

3) Tahun 2023:

$$DER = \frac{84.310.000.000.000}{12.010.000.000.000} \times 100\% = 702\% \approx 7,02x$$

Namun tren positif itu tidak bertahan lama. Tahun 2023, liabilitas kembali naik ke Rp84,31 triliun sedangkan ekuitas anjlok menjadi Rp12,01 triliun. Akibatnya, DER melonjak tajam menjadi 702% atau 7,02 kali. Lonjakan ini mengindikasikan perusahaan kembali menambah utang di tengah melemahnya ekuitas, sehingga risiko gagal bayar dan tekanan finansial meningkat.

4) Tahun 2024:

$$DER = \frac{92.000.000.000.000}{8.500.000.000.000} \times 100\% = 1082\% \approx 10,8x$$

Kondisi semakin berat terjadi pada tahun 2024. Liabilitas perusahaan mencapai puncaknya di Rp92 triliun, sementara ekuitas terus menyusut hingga hanya Rp8,5 triliun. DER pun melonjak ke 1082%, atau 10,8 kali. Secara sederhana, ini berarti utang perusahaan sudah 10,8 kali lipat lebih besar dari modal yang dimilikinya. Pada level ini, perusahaan masuk kategori sangat berisiko dan sangat bergantung pada pihak eksternal untuk membiayai operasionalnya.

Tabel 4 2 Tabel Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	DER (x)	Kategori (DER)
2021	89,73	15,75	105,49	5,69	Tidak Baik
2022	77,21	19,94	97,14	3,87	Tidak Baik
2023	84,31	12,01	96,32	7,02	Tidak Baik
2024	92	8,5	100,5	10,8	Tidak Baik

Sumber : Laporan Keuangan

b. Penjelasan Data Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024, DER Waskita Karya berada pada level sangat tinggi sebesar 5,69 sampai 10,8, lalu di tahun 2022 mengalami penurunan ke 3,87 karena adanya tambahan ekuitas, namun kembali melonjak di tahun 2023 dan mencapai titik ekstrem pada tahun 2024.

2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 4 3 Standar Rasio Debt to Asset

Nilai DAR	Kategori
$\leq 0,50$	Baik (aset sebagian besar dibiayai ekuitas)
$0,51 - 0,70$	Cukup baik
$> 0,70$	Tidak baik (aset mayoritas dibiayai utang)

Sumber: Kasmir (2019)

a. Perhitungan Debt to Asset

$$DAR = \frac{Liabilitas}{TotalAset} \times 100\%$$

1) Tahun 2021:

$$DAR = \frac{89.730.000.000.000}{105.490.000.000.000} \times 100\% = 85,1\%$$

Pada tahun 2021, DAR berada di angka 85,1%. Ini berarti dari total aset Rp105,49 triliun, sebesar Rp89,73 triliun dibiayai oleh liabilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan berasal dari pendanaan eksternal.

2) Tahun 2022:

$$DAR = \frac{77.210.000.000.000}{97.140.000.000.000} \times 100\% = 79,4\%$$

Tahun 2022 menjadi satu-satunya periode perbaikan, dengan DAR turun ke 79,4%. Penurunan ini terjadi karena liabilitas berkurang dan aset perusahaan juga menyesuaikan, sehingga porsi utang terhadap aset menjadi lebih rendah.

3) Tahun 2023:

$$DAR = \frac{84.310.000.000.000}{96.320.000.000.000} \times 100\% = 87,5\%$$

Namun, tahun 2023 tren kembali memburuk. DAR naik ke 87,5% seiring meningkatnya liabilitas menjadi Rp84,31 triliun. Kenaikan ini menunjukkan perusahaan kembali menambah utang untuk membiayai asetnya.

4) Tahun 2024:

$$DAR = \frac{92.000.000.000.000}{100.500.000.000.000} \times 100\% = 91,6\%$$

Kondisi paling kritis terjadi pada tahun 2024. DAR mencapai 91,6%, yang berarti hampir 92% dari total aset perusahaan dibiayai utang. Hanya sekitar 8% aset yang dibiayai oleh modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan risiko solvabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 4 4 Rangkuman DAR dan DER

Tahun	Total Liabilitas (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	DER (x)	Kategori (DER)	DAR (%)	Kategori (DAR)
2021	89,73	15,75	105,49	5,69	Tidak Baik	85,1	Tidak Baik
2022	77,21	19,94	97,14	3,87	Tidak Baik	79,4	Tidak Baik
2023	84,31	12,01	96,32	7,02	Tidak Baik	87,5	Tidak Baik
2024	92	8,5	100,5	10,8	Tidak Baik	91,6	Tidak Baik

Sumber : Laporan Keuangan

b. Penjelasan Data Rasio Solvabilitas PT Waskita Karya (Persero)

Tbk Periode 2021-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat DAR menggambarkan proporsi aset yang dibiayai utang. Nilai DAR konsisten di atas 79%, bahkan mencapai 91,6% pada tahun 2024. Artinya lebih dari 90% aset perusahaan dibiayai dengan utang, menunjukkan ketergantungan besar terhadap pembiayaan eksternal dan menurunkan fleksibilitas keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi PT Waskita Karya sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2024 memiliki rasio solvabilitas dengan penilaian menunjukkan risiko tinggi atau tidak baik.

4.B.3. Analisis Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Tabel 4 5 Standar Rasio

Nilai ROA	Kategori
$\geq 10\%$	Sangat baik
$5\% - < 10\%$	Baik
$1\% - < 5\%$	Cukup baik
$< 1\%$	Tidak baik
Negatif	Kritikal

Sumber: Kasmir (2019)

a. Perhitungan Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Tahun 2021:

$$ROA = \frac{155.000.000.000}{105.490.000.000.000} \times 100\% = 0,15\%$$

Pada tahun 2021, ROA perusahaan hanya 0,15%. Artinya dari total aset Rp105,49 triliun, laba bersih yang dihasilkan hanya Rp155 miliar. Angka ini menunjukkan bahwa efektivitas aset dalam menghasilkan keuntungan sangat rendah.

2) Tahun 2022:

$$ROA = \frac{294.000.000.000}{97.140.000.000.000} \times 100\% = 0,30\%$$

Tahun 2022 terjadi perbaikan kecil dengan ROA naik menjadi 0,30%. Laba bersih meningkat menjadi Rp294 miliar, namun tetap tidak sebanding dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas masih tergolong lemah.

3) Tahun 2023:

$$ROA = \frac{-2.234.000.000.000}{96.320.000.000.000} \times 100\% = -2,32\%$$

Memasuki tahun 2023, kondisi memburuk drastis. Perusahaan mengalami kerugian Rp2,234 triliun sehingga ROA turun menjadi -2,32%. Nilai negatif ini menandakan bahwa aset yang ada justru menimbulkan beban dan tidak mampu menghasilkan laba.

4) Tahun 2024:

$$ROA = \frac{-3.000.000.000.000}{100.500.000.000.000} \times 100\% = -2,98\%$$

Kondisi semakin memburuk pada tahun 2024. Kerugian meningkat menjadi Rp3 triliun, membuat ROA semakin negatif di angka -2,98%. Hal ini menunjukkan bahwa aset perusahaan tidak hanya tidak produktif, tetapi juga semakin menambah kerugian.

Tabel 4 6 Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2024

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	ROA (%)	Kategori ROA
2021	0,155	105,49	15,75	0,15	Tidak baik
2022	0,294	97,14	19,94	0,30	Tidak baik
2023	-2,234	96,32	12,01	-2,32	Kritikal
2024	-3	100,5	8,5	-2,98	Kritikal

Sumber : Laporan Keuangan

b. Penjelasan Data Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2021-2024

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Pada 2021-2022, ROA positif namun sangat kecil (<0,5%), menandakan aset belum dimanfaatkan secara optimal. Tahun 2023 dan 2024, ROA negatif (-2,32% dan -2,98%), mencerminkan kerugian besar dan inefisiensi penggunaan aset.

2. Return On Equity (ROE)

Tabel 4 7 Standar Rasio

Nilai ROE	Kategori
$\geq 20\%$	Sangat baik
$15\% - < 20\%$	Baik
$5\% - < 15\%$	Cukup baik
$< 1\%$	Tidak baik
Negatif	Kritikal

Sumber: Kasmir (2019)

a. Perhitungan

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

1) Tahun 2021:

$$ROE = \frac{155.000.000.000}{15.750.000.000.000} \times 100\% = 0,98\%$$

Pada tahun 2021, ROE hanya 0,98%. Artinya dari ekuitas Rp15,75 triliun, laba bersih yang dihasilkan hanya Rp155 miliar. Pengembalian bagi pemegang saham masih sangat rendah dan belum memberikan nilai tambah yang signifikan.

2) Tahun 2022:

$$ROE = \frac{294.000.000.000}{19.940.000.000.000} \times 100\% = 1,48\%$$

Tahun 2022 terjadi sedikit perbaikan. ROE naik menjadi 1,48% seiring meningkatnya laba bersih menjadi Rp294 miliar dan ekuitas yang juga bertambah. Meski membaik, tingkat pengembalian ini tetap tergolong kecil untuk ukuran perusahaan besar.

3) Tahun 2023:

$$ROE = \frac{-2.234.000.000.000}{12.010.000.000.000} \times 100\% = -18,6\%$$

Kondisi berubah drastis pada *tahun 2023*. Perusahaan mengalami rugi Rp2,234 triliun, sehingga ROE turun tajam ke -18,6%. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa ekuitas pemegang saham tergerus karena perusahaan tidak mampu menghasilkan laba.

4) Tahun 2024:

$$ROE = \frac{-3.000.000.000.000}{8.500.000.000.000} \times 100\% = -35,3\%$$

Penurunan semakin dalam terjadi pada tahun 2024. Kerugian membesar menjadi Rp3 triliun sementara ekuitas terus menyusut, sehingga ROE anjlok ke -35,3%. Pada level ini, setiap Rp100 modal pemilik kehilangan Rp35,3 akibat kerugian perusahaan.

Tabel 4 8 Rangkuman ROA dan ROE

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	ROA (%)	Kategori ROA	ROE (%)	Kategori ROA
2021	0,155	105,49	15,75	0,15	Tidak baik	0,98	Tidak baik
2022	0,294	97,14	19,94	0,30	Tidak baik	1,48	Tidak baik
2023	-2,234	96,32	12,01	-2,32	Kritikal	-18,6	Kritikal
2024	-3	100,5	8,5	-2,98	Kritikal	-35,3	Kritikal

Sumber : Laporan Keuangan

b. Penjelasan Data Rasio Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero)

Tbk Periode 2021-2024

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Tahun 2021-2022 masih positif (0,98% dan 1,48%), namun sangat rendah. Tahun 2023 ROE jatuh ke -18,6%, dan 2024 semakin memburuk ke -35,3%. Hal ini menunjukkan nilai pemegang saham tergerus akibat akumulasi rugi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa posisi PT Waskita Karya sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2024 memiliki rasio profitabilitas dengan penilaian menunjukkan risiko tinggi atau tidak baik.

4.C. Pembahasan

4.C.1. Struktur Modal (Rasio Solvabilitas)

Struktur modal PT Waskita Karya (Persero) Tbk sepanjang periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang sangat berat sebelah dengan dominasi liabilitas terhadap ekuitas. Hal ini tercermin dari rasio solvabilitas yang dianalisis melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Pada tahun 2021, DER perusahaan tercatat sebesar 5,69 kali dengan DAR mencapai 85,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah ekuitas ditopang oleh hampir enam rupiah utang, sehingga sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Kondisi ini menandakan tingkat *leverage* yang sangat tinggi dan risiko finansial yang besar. Tahun 2022 memperlihatkan adanya perbaikan sementara, di mana DER turun menjadi 3,87 kali dan DAR menurun ke 79,4%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh peningkatan ekuitas melalui penerbitan saham baru, meskipun utang tetap mendominasi struktur modal perusahaan. Temuan menunjukkan bahwa perusahaan SCFs memiliki struktur modal berbasis hutang yang lebih rendah dibandingkan NSCFs. Untuk SCFs, DER dan DAR secara signifikan mempengaruhi ROE; sedangkan hanya DAR yang mempengaruhi ROA. Implikasi: Kebijakan struktur modal sangat penting bagi kinerja SCFs, sehingga pemangku kepentingan harus berhati-hati dalam penambahan hutang (Setiawan Setiawan, 2022).

Memasuki tahun 2023, posisi keuangan kembali memburuk. DER melonjak ke 7,02 kali dan DAR naik ke 87,5%, mencerminkan penurunan ekuitas akibat akumulasi kerugian yang dialami perusahaan. Situasi ini semakin memperburuk risiko keuangan karena ekuitas yang menurun tidak mampu

menahan beban liabilitas yang besar. Pada tahun 2024, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tren yang lebih mengkhawatirkan. DER mencapai 10,8 kali dan DAR meningkat hingga 91,6%, menandakan bahwa lebih dari 90% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ekuitas yang semakin menipis akibat akumulasi rugi memperlihatkan gejala *financial distress* yang nyata, di mana perusahaan menghadapi kesulitan serius dalam menjaga keseimbangan struktur modalnya.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan. *Trade-off theory* menegaskan bahwa penggunaan utang yang berlebihan melewati titik optimal sehingga biaya bunga dan risiko kebangkrutan lebih besar daripada manfaat pajak. Dari perspektif *pecking order theory*, perusahaan lebih memilih pendanaan melalui utang dibanding ekuitas, terbukti dari DER yang konsisten tinggi sepanjang periode penelitian. Sementara itu, *agency theory* menjelaskan bahwa utang seharusnya mendisiplinkan manajer, namun dalam kasus Waskita justru menimbulkan mismatch arus kas proyek dan meningkatkan risiko gagal bayar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sari & Hartono (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tinggi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BUMN konstruksi. Demikian pula, penelitian Rahmadani & Pratama (2023) menemukan bahwa rasio DAR yang tinggi menurunkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sehingga memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Nurmatis, Resti, & Aziz (2023) pada BUMN konstruksi menunjukkan bahwa tingginya proporsi utang terhadap aset menurunkan nilai perusahaan dan meningkatkan risiko distress. Temuan-temuan

tersebut memperkuat hasil penelitian Alya bahwa struktur modal PT Waskita Karya selama periode 2021-2024 berada dalam kondisi tidak sehat, ditandai dengan DER ekstrem dan DAR di atas 80-90%, yang menekan fleksibilitas keuangan dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

4.C.2. Profitabilitas

Profitabilitas PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2024 menunjukkan tren yang tidak stabil dan cenderung menurun drastis pada akhir periode penelitian. Hal ini tercermin dari rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset dan ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2021, perusahaan masih mencatat laba bersih sebesar Rp 155 miliar dengan ROA 0,15% dan ROE 0,98%. Tahun 2022 memperlihatkan sedikit perbaikan, di mana laba bersih meningkat menjadi Rp 294 miliar, sehingga ROA naik ke 0,30% dan ROE ke 1,48%. Meskipun demikian, angka tersebut masih tergolong sangat rendah dan menunjukkan bahwa aset serta ekuitas belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Memasuki tahun 2023, kondisi profitabilitas memburuk secara signifikan. Perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp 2,23 triliun, sehingga ROA turun menjadi -2,32% dan ROE jatuh ke -18,6%. Situasi ini semakin diperparah pada tahun 2024, di mana kerugian meningkat hingga sekitar Rp 3 triliun, menyebabkan ROA turun ke -2,98% dan ROE mencapai -35,3%. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya gagal menghasilkan laba, tetapi juga mengalami penurunan nilai ekuitas yang tajam akibat akumulasi rugi.

Profitabilitas negatif ini mencerminkan inefisiensi penggunaan aset dan ketidakmampuan perusahaan memberikan pengembalian positif bagi pemegang saham.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui *trade-off theory*, di mana tingginya beban bunga akibat leverage ekstrem menekan laba bersih sehingga profitabilitas menurun. Dari perspektif *pecking order theory*, ketergantungan perusahaan pada utang membuat struktur modal semakin berat, sehingga laba yang dihasilkan tidak mampu menutup biaya keuangan. Sementara itu, *agency theory* menjelaskan bahwa utang yang seharusnya mendisiplinkan manajer justru menimbulkan *mismatch* arus kas proyek, sehingga profitabilitas perusahaan semakin tertekan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sari & Hartono (2020) yang menyatakan bahwa leverage tinggi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BUMN konstruksi. Demikian pula, penelitian Rahmadani & Pratama (2023) menemukan bahwa tingginya rasio DAR menurunkan ROA dan ROE, sehingga memperburuk kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Stevany Febreany (2023) menegaskan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan konstruksi di BEI. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Alya bahwa profitabilitas PT Waskita Karya periode 2021-2024 mengalami penurunan drastis seiring dengan tingginya beban utang dan menurunnya ekuitas.

4 Dengan demikian, pembahasan profitabilitas menegaskan bahwa PT Waskita Karya tidak mampu mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Profitabilitas yang semula positif namun rendah pada 2021-2022 berubah menjadi negatif pada 2023-2024, sejalan dengan tingginya leverage dan beban bunga yang besar. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas, di mana ketergantungan pada utang berimplikasi langsung pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

71 Penelitian Maulana (2022) yang berjudul Analisis Faktor Penentu yang
111 Mempengaruhi Stock Price pada Perusahaan Retail Trade di BEI menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel. Temuan ini relevan dengan penelitian saat ini karena menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas dan profitabilitas tidak hanya memengaruhi internal perusahaan, tetapi juga berdampak pada persepsi investor dan nilai pasar. Dengan demikian, hasil penelitian Alya yang menunjukkan DER ekstrem dan ROE negatif pada PT Waskita Karya dapat dijelaskan sebagai faktor yang menurunkan kepercayaan investor dan meningkatkan risiko distress.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari aspek struktur modal sepanjang periode 2021-2024 menunjukkan kondisi yang tidak sehat akibat ketergantungan yang sangat tinggi pada pembiayaan utang. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meroket hingga menyentuh level kritis sebesar 10,8 kali dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mencapai 91,6% pada tahun 2024, yang mengindikasikan tipisnya porsi ekuitas korporasi untuk menjamin kewajibannya.
2. Struktur Modal (Rasio Solvabilitas) PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2021-2024 memiliki struktur modal yang sangat tidak sehat. Hal ini ditunjukkan oleh rasio DER yang berada pada kisaran 3,87-10,8 kali dan rasio DAR yang konsisten di atas 79% hingga mencapai 91,6%. Kondisi tersebut menandakan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga perusahaan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pembiayaan eksternal. Tingginya leverage ini meningkatkan risiko keuangan dan memperlihatkan gejala financial distress.
3. Profitabilitas (ROA dan ROE) Profitabilitas perusahaan menunjukkan tren yang menurun drastis. Pada tahun 2021-2022, ROA dan ROE masih

positif meskipun sangat rendah ($<2\%$). Namun pada tahun 2023–2024, profitabilitas berubah menjadi negatif, dengan ROA $-2,32\%$ hingga $-2,98\%$ dan ROE $-18,6\%$ hingga $-35,3\%$. Hal ini mencerminkan kerugian besar yang menggerus ekuitas perusahaan dan menurunkan kemampuan menghasilkan laba.

- 75
4. Hubungan Struktur Modal dan Profitabilitas Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas. Ketika DER dan DAR berada pada level tinggi, profitabilitas perusahaan menurun hingga negatif. Kondisi ini membuktikan bahwa struktur modal yang tidak sehat berimplikasi langsung pada penurunan kinerja keuangan PT Waskita Karya.

1 5.B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Perlu dilakukan restrukturisasi utang secara menyeluruh untuk menurunkan rasio DER dan DAR ke level yang lebih sehat. Selain itu, perusahaan harus memperkuat ekuitas melalui strategi penambahan modal, baik dari pemerintah maupun investor, agar struktur modal lebih seimbang dan risiko distress dapat diminimalisasi.
- 37
2. Bagi Investor dan Kreditor Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Waskita Karya memiliki risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, investor dan kreditor perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman, serta mempertimbangkan kondisi solvabilitas dan profitabilitas perusahaan sebelum melakukan transaksi.
- 11

3. Mengingat penelitian ini terbatas pada komponen laporan posisi keuangan dan laba rugi, peneliti berikutnya diharapkan mampu menambahkan variabel analisis arus kas, khususnya rasio Arus Kas Operasi (*Operating Cash Flow*) terhadap kewajiban lancar. Hal ini penting untuk membongkar secara mendalam fenomena ketidakseimbangan durasi proyek pendanaan (*mismatch cash flow*) yang menjadi akar masalah industri konstruksi.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan BUMN konstruksi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti likuiditas, efisiensi operasional, atau analisis model prediksi *financial distress* (misalnya *Grover*, *Springate*, *Altman Z-Score*) agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, N. (2024). *The impact of capital structure decisions on firm profitability: Evidence from the construction and infrastructure sector*. Global Journal of Business and Economic Studies, 18(2), 112–128. <https://doi.org/10.2139/gjbes.2024.021>
- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: An empirical analysis of listed firms in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 6(5), 438–445. <https://doi.org/10.1108/15265940510633505>
- Agung, E. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmed, F. (2024). Capital structure and firm performance: Evidence from non-financial firms in emerging economies. *International Journal of Finance and Accounting Research*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.1016/ijfar.2024.01.005>
- Ahmed, F. (2024). *Capital structure and firm performance: Evidence from non-financial firms in emerging economies*. *International Journal of Finance and Accounting Research*, 12(1), 45–59. <https://doi.org/10.1016/ijfar.2024.01.005>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015). *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2010–2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021–2024). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Berbagai Rilis Statistik Resmi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Kebijakan Moneter: Perkembangan Suku Bunga dan Stabilitas Nilai Tukar*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2023). *Financial Management: Theory and Practice* (17th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Corporate Finance Institute (CFI). (2024). *Capital Structure: Definition, Components, and Examples*. Retrieved from <https://corporatefinanceinstitute.com>.
- Fadillah, I. R. (2024). *Profitability Ratio Analysis to Assess the Financial Performance*. *Journal of Financial Management and Accounting*, 12(1), 45–58.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maulana Raju (2024). Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis (JMEB). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan. 1(2), 101–110.
- Maulana, R. (2022). Nalisis Faktor Penentu Yang Mempengaruhi Stock Price Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(2), 154-166.
- Parlina, N. D., & Maiyaliza. (2023). The Analysis of Profitability Financial Ratios at Company Engaged in Property Development and Management. *Journal of Business and Economic Review*, 8(4), 221–233.

- Rahmadani, A., & Pratama, B. (2023). *Struktur Modal dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Konstruksi di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 20(2), 145–162.
- Ramadani, T. D., Maulana, R., & Hidayanti, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis JMEB*, 1(1), 20–29.
- Sari, M., & Hartono, J. (2020). *Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keuangan (JIEK), 8(4), 221–233.
- Sari, M., Pratama, R., & Lestari, D. (2024). *Fundamentals of Financial Management: Concepts and Practices in Modern Organizations*. Journal of Business and Financial Studies, 15(2), 98–112. <https://doi.org/10.2139/jbfs.2024.015>
- Setiawan, S. (2022). *Analisis Struktur Modal dan Kinerja Perusahaan: Studi Perbandingan Perusahaan yang Mematuhi Syariah dan Tidak Mematuhi Syariah di Indonesia*. Indonesian Journal of Economics and Management, 3(1), 77–95.
- Sihombing, D., & Zakchona, A. (2024). Return on Equity and Stock Price Performance in Indonesian Sharia Companies. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 10(2), 87–98.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- United States Geological Survey (USGS). (2020). *Mineral Commodity Summaries 2020*. Reston, VA: U.S. Department of the Interior.
- Widyawati, R. (2023). *Analisis Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Modern, 6(1), 55–67.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perolehan Laba PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2021-2024

No	Tahun	Nilai Laba Bersih (Rp Miliar)	Keterangan	% Perubahan
1	2021	155		
2	2022	294	Naik	89,7%
3	2023	-2.234	Turun	-860%
4	2024	-3.000	Turun	-34,3%

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah Peneliti (2026)

Lampiran 2 : Modal Kerja (Net Working Capital) PT Waskita Karya Tahun 2021-2024 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2021	30.000	20.000	10.000
2022	28.000	18.000	10.000
2023	27.000	19.500	7.500
2024	26.000	20.500	5.500

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah Peneliti (2026)

Lampiran 3 : Total Aktiva PT Waskita Karya Tahun 2021-2024 *(Dalam Miliar Rupiah)*

Tahun	Total Aktiva
2021	105.490
2022	97.140
2023	96.320
2024	100.500

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah Peneliti (2026)

Lampiran 4: Perhitungan Nilai X1 (Net Working Capital to Total Assets) PT Waskita Karya Tahun 2021-2024 *(Dalam Miliar Rupiah)*

Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	X1
2021	10.000	105.490	0,095
2022	10.000	97.140	0,103
2023	7.500	96.320	0,078
2024	5.500	100.500	0,055

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah Peneliti (2026)

Lampiran 5 : DAR dan DER PT Waskita Karya (Persero) Tahun 2021-2024

Tahun	Total Liabilitas (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	DER (x)	Kategori (DER)	DAR (%)	Kategori (DAR)
2021	89,73	15,75	105,49	5,69	Tidak Baik	85,1	Tidak Baik
2022	77,21	19,94	97,14	3,87	Tidak Baik	79,4	Tidak Baik
2023	84,31	12,01	96,32	7,02	Tidak Baik	87,5	Tidak Baik
2024	92	8,5	100,5	10,8	Tidak Baik	91,6	Tidak Baik

Sumber : Laporan Keuangan diolah Peneliti

Lampiran 5 : ROA dan ROE PT Waskita Karya (Persero) Tahun 2021-2024

Tahun	Laba Bersih (Rp Triliun)	Total Aset (Rp Triliun)	Ekuitas (Rp Triliun)	ROA (%)	Kategori ROA	ROE (%)	Kategori ROA
2021	0,155	105,49	15,75	0,15	Tidak baik	0,98	Tidak baik
2022	0,294	97,14	19,94	0,30	Tidak baik	1,48	Tidak baik
2023	-2,234	96,32	12,01	- 2,32	Kritikal	- 18,6	Kritikal
2024	-3	100,5	8,5	- 2,98	Kritikal	- 35,3	Kritikal

Sumber : Laporan Keuangan diolah Peneliti

7

Lampiran 6 : Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2021

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	30 June 2021	31 December 2020	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	3,638,931,070,939	1,213,437,371,866	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	93,235,785,396	239,008,625,391	Short-term investments
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar	3,976,198,012	4,052,553,341	Current financial assets held-to-maturity investments
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	3,711,163,273,005	4,085,015,136,012	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	11,677,647,564,499	13,167,286,016,669	Trade receivables related parties
Piutang subsidi	536,778,390,851	128,304,009,090	Receivables on subsidy
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	594,168,532,290	946,064,949,652	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	6,018,844,803,189	5,924,577,053,531	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	4,685,797,513,527	4,208,986,491,544	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	745,763,237,719	871,128,872,145	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	752,816,048,852	717,006,040,245	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,241,309,173,021	1,033,895,473,760	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	33,700,431,591,300	32,538,762,593,246	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	69,697,329,695	69,697,329,695	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	780,241,220,616	780,241,220,616	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	1,315,446,577,708	3,718,239,802,203	Investments in associates
Investasi pada entitas ventura bersama	2,969,301,630,667	3,148,682,137,143	Investments in joint ventures
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	342,729,198,893	344,603,846,627	Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar lainnya	302,613,171,660	343,350,799,630	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	680,602,314,819	520,766,892,152	Deferred tax assets
Properti investasi	310,146,389,684	310,146,389,684	Investment properties
Aset tetap	7,546,500,818,371	7,819,654,831,137	Property and equipment

Hak konsesi jalan tol	55,380,941,573,779	53,871,281,594,680	Toll road concession rights
Goodwill	1,995,908,825,753	1,995,908,825,753	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	101,268,374,970	127,623,797,439	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	71,795,397,426,615	73,050,197,466,759	Total non-current assets
Jumlah aset	105,495,829,017,915	105,588,960,060,005	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	28,883,195,931,138	24,870,590,028,054	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	9,944,134,015,260	12,995,965,300,730	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	123,055,312,997	98,615,367,174	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak berelasi	1,200,199,521,317	1,592,852,456,084	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	800,354,328,974	643,521,030,622	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	50,089,343,438	56,376,030,320	Current advances from customers related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	655,118,637,727	1,293,852,906,553	Other current financial liabilities
Utang pajak	2,203,896,049,624	1,127,698,388,169	Taxes payable
Utang proyek	645,216,399,943	1,502,672,828,666	Project payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,031,655,591,132	1,220,249,261,405	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	3,054,480,747,177	2,835,442,315,500	Current maturities of bonds payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	48,591,395,878,727	48,237,835,913,277	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	6,884,299,912	7,288,529,672	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	720,344,634,254	771,727,886,749	Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang	2,013,011,805,735	2,025,478,455,188	Non-current due to stockholders
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka	24,154,830,477,478	23,086,340,174,489	Long-term bank

panjang atas utang bank			loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi	1,120,420,371,576	970,227,739,230	Long-term joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	8,337,562,832,881	9,728,155,364,379	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	3,427,874,001,467	2,901,642,122,292	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	445,138,253,207	407,601,985,312	Non-current unearned revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	32,253,039,764	89,048,141,181	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	889,107,092,950	786,058,982,946	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	41,147,426,809,224	40,773,569,381,438	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	89,738,822,687,951	89,011,405,294,715	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	1,357,395,099,999	1,357,395,099,999	Common stocks
Tambahan modal disetor	5,870,031,302,847	5,849,531,302,847	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	846,222,541,783	758,864,010,124	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	6,623,031,038	6,571,433,667	Reserve of exchange differences on translation
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,732,101,397,272	1,732,101,397,272	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(2,017,057,559,829)	(2,172,221,640,856)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,795,315,813,110	7,532,241,603,053	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	7,961,690,516,854	9,045,313,162,237	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	15,757,006,329,964	16,577,554,765,290	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	105,495,829,017,915	105,588,960,060,005	Total liabilities and equity

Lampiran 7 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2021

[3311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	30 June 2021	30 June 2020	
Penjualan dan pendapatan usaha	4,710,510,393,762	8,037,794,420,097	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4,540,120,576,818)	(6,971,452,635,888)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	170,389,816,944	1,066,341,784,209	Total gross profit
Beban penjualan	(17,427,738,257)	(22,791,931,350)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(674,589,906,368)	(465,358,675,062)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	519,492,450,191	358,765,602,503	Finance income
Beban keuangan	(2,028,783,791,311)	(1,925,777,135,067)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,163,747,548	(1,691,296,961)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(172,258,185,706)	(195,039,135,909)	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	2,786,514,783,815	86,680,887,575	Other income
Beban lainnya	(93,153,171,645)	(217,489,070,386)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	491,348,005,211	(1,316,358,970,448)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(336,292,621,269)	(5,892,514,450)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	155,055,383,942	(1,322,251,484,898)	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	155,055,383,942	(1,322,251,484,898)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	35,835,199,595		Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	51,523,332,064		Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	51,597,371	4,489,965,002	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	87,410,129,030	4,489,965,002	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	242,465,512,972	(1,317,761,519,896)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	154,131,719,325	(1,095,094,637,957)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	923,664,617	(227,156,846,941)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	241,541,848,355	(1,090,604,672,955)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	923,664,617	(227,156,846,941)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	11.354963586136417	(80.68)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 8 : Laporan Arus Kas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2021

[3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas	Statement of cash flows		
	30 June 2021	30 June 2020	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	8,660,393,572,308	15,851,429,994,584	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(6,275,423,776,396)	(13,727,322,167,776)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(177,956,553,503)	(273,886,486,269)	Payments for salaries and allowances
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	2,207,013,242,409	1,850,221,340,539	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(1,027,047,853,929)	(503,525,440,072)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	23,599,640,682	1,032,006,767,009	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(527,752,345,811)	(679,269,679,369)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	675,812,683,351	1,699,432,988,107	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(50,076,280,680)	(565,612,289,962)	Payments for acquisition of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(472,776,439,250)	(4,053,550,930,873)	Payments for acquisition of intangible assets
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	145,772,839,995		Withdrawal (placement) of short-term investments
Penempatan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	(607,014,997,154)	(20,001,603,820)	Placement of financial assets held-to-maturity investments
Pencairan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		1,817,274,617,057	Withdrawal of financial assets held-to-maturity investments
Penerimaan pembayaran piutang dari pihak berelasi		(250,998,821,112)	Receipts from receivables from related parties
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	2,678,533,000,000		Proceeds from disposal of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan entitas anak		(875,424,566,428)	Payments for acquisition of subsidiaries
Penerimaan dari pelepasan kepentingan di entitas anak tanpa hilangnya pengendalian dari kegiatan investasi	186,607,821,460		Proceeds from sales of interests in subsidiaries without loss of control from investing activities
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas ventura bersama	(423,373,329,519)	(34,849,562,412)	Payments for acquisition of interests in joint ventures
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	261,164,957,335	2,084,012,103,546	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	1,718,837,572,187	(1,899,151,054,004)	Total net cash flows received from (used in) investing

untuk) aktivitas investasi			activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	15,168,947,446,695	18,734,377,395,565	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(14,317,227,392,299)	(25,519,462,453,330)	Payments of bank loans
Pembayaran utang obligasi	(1,175,000,000,000)	(747,000,000,000)	Payments of bonds payable
Penerimaan pinjaman lainnya	290,741,679,175	472,020,799,145	Proceeds from other borrowings
Pembayaran biaya emisi penerbitan obligasi		(690,454,545)	Payments of bonds issuance costs
Penerimaan utang pihak berelasi	235,490,200,000		Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang pihak berelasi	(300,000,000,000)	(558,693,055,556)	Payments of due to related parties
Penerimaan bunga dari aktivitas pendanaan	522,886,228,617		Interests received from financing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(394,720,940,228)		Interests paid from financing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan	3,120,000,000	(71,507,390,540)	Other cash inflows (outflows) from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	34,237,221,960	(7,690,955,159,261)	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	2,428,887,477,498	(7,890,673,225,158)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	1,213,437,371,866	9,258,310,028,392	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(3,393,778,425)	(1,337,421,371)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	3,638,931,070,939	1,366,299,381,863	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

7

Lampiran 9 : Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2022

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
	30 June 2022	31 December 2021	
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	11,102,743,878,023	13,165,761,250,874	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	25,831,595,675	47,280,221,724	Short-term investments
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo lancar	12,637,087,862	6,203,426,823	Current financial assets held-to-maturity investments
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	322,381,305,270	400,920,189,263	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,664,836,145,969	2,506,158,442,342	Trade receivables related parties
Piutang subsidi	331,554,295,581	225,286,989,038	Receivables on subsidy
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	1,528,496,513,115	1,624,857,604,396	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	20,354,619,354,164	15,988,746,698,236	Other receivables related parties
Persediaan lainnya	4,537,269,898,426	4,355,127,352,039	Inventories
Uang muka lancar	1,256,017,325,249	1,181,765,732,101	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,317,484,801,495	1,671,734,865,062	Current prepaid taxes
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		1,414,766,634,427	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	43,453,872,200,829	42,588,609,406,325	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga		67,237,682,127	Other non-current receivables third parties
Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi			Investments in subsidiaries, joint ventures and associates
Investasi pada entitas anak	868,519,089,820	868,519,089,820	Investments in subsidiaries
Investasi pada entitas asosiasi	3,943,579,757,016	4,000,736,513,042	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar dimiliki hingga jatuh tempo	329,703,044,449	338,400,419,805	Non-current financial assets held-to-maturity
Aset keuangan tidak lancar lainnya	489,801,861,384	363,955,856,580	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	36,285,678,632	37,409,344,294	Deferred tax assets
Properti investasi	317,540,434,513	317,540,434,513	Investment properties
Aset tetap	6,572,425,422,193	5,413,149,771,834	Property and equipment
Hak konsesi jalan tol	40,154,500,245,429	48,143,910,477,938	Toll road concession rights

Goodwill	926,700,203,060	1,393,315,461,804	Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	51,009,534,853	68,827,425,258	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	53,690,065,271,349	61,013,002,477,015	Total non-current assets
Jumlah aset	97,143,937,472,178	103,601,611,883,340	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	97,284,443,053	4,210,231,347,315	Short-term loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	5,521,304,263,106	7,504,027,195,627	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	164,481,653,591	98,605,920,016	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	1,570,360,048,409	1,414,909,230,020	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	67,854,222,564	26,529,726,940	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	711,789,926,789	544,570,660,736	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	2,994,643,035	50,089,343,438	Current advances from customers related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	653,746,627,595	657,890,340,749	Other current financial liabilities
Utang pajak	2,786,388,459,612	2,537,827,996,413	Taxes payable
Utang proyek	1,441,026,216,050	2,919,371,738,728	Project payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	3,533,192,945,676	315,275,858,301	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	3,903,210,188,891	7,020,963,643,191	Current maturities of bonds payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	20,453,633,638,371	27,300,293,001,474	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	5,561,231,317	5,669,247,130	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	463,706,968,943	621,583,465,598	Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang	1,312,812,352,669	1,525,808,998,059	Non-current due to stockholders
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities

Liabilitas jangka panjang atas utang bank	42,430,165,156,960	49,171,948,596,051	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi	1,123,528,452,052	1,043,542,990,231	Long-term joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	6,534,580,815,021	4,476,591,996,695	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	1,148,100,000,000		Long-term sukuk
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	2,456,431,933,246	2,360,440,508,707	Long-term other borrowings
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	457,610,415,933	406,601,730,649	Non-current unearned revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	80,578,052,151	65,441,061,297	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	739,984,241,111	1,162,257,043,619	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	56,753,059,619,403	60,839,885,638,036	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	77,206,693,257,774	88,140,178,639,510	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,880,680,701,600	2,631,588,647,500	Common stocks
Tambahan modal disetor	13,792,016,431,167	12,495,837,749,847	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	893,017,061,122	896,880,334,034	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	6,604,500,031	6,605,043,161	Reserve of exchange differences on translation
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,732,187,379,878	1,732,187,379,878	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	(8,142,515,083,469)	(7,693,325,785,145)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11,161,990,990,329	10,069,773,369,275	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	8,775,253,224,075	5,391,659,874,555	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	19,937,244,214,404	15,461,433,243,830	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	97,143,937,472,178	103,601,611,883,340	Total liabilities and equity

Lampiran 10 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2022

[3311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	30 June 2022	30 June 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	6,090,381,322,156	4,710,510,393,762	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(5,433,200,906,305)	(4,540,120,576,818)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	657,180,415,851	170,389,816,944	Total gross profit
Beban penjualan	(18,462,645,115)	(17,427,738,257)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,274,674,969,002)	(674,589,906,368)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	565,605,514,693	519,492,450,191	Finance income
Beban keuangan	(1,966,459,822,098)	(2,028,783,791,311)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(1,471,685,934)	1,163,747,548	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(213,549,974,494)	(172,258,185,706)	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	2,835,044,768,149	2,786,514,783,815	Other income
Beban lainnya	(131,256,123,586)	(93,153,171,645)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	451,955,478,464	491,348,005,211	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(158,035,141,851)	(336,292,621,269)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	293,920,336,613	155,055,383,942	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	293,920,336,613	155,055,383,942	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak		35,835,199,595	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	(3,863,272,912)	51,523,332,064	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(543,130)	51,597,371	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(3,863,816,042)	87,410,129,030	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	290,056,520,571	242,465,512,972	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to

/ 3

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(236,517,657,332)	154,131,719,325	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	530,437,993,945	923,664,617	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(240,381,473,374)	241,541,848,355	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	530,437,993,945	923,664,617	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(8.21047807209707)	11.354963586136417	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 11 : Laporan Arus Kas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2022

[3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas			Statement of cash flows
	30 June 2022	30 June 2021	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	6,428,116,786,145	8,660,393,572,308	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(4,441,532,039,799)	(6,275,423,776,396)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(393,071,247,913)	(177,956,553,503)	Payments for salaries and allowances
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	1,593,513,498,433	2,207,013,242,409	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(1,075,175,614,373)	(1,027,047,853,929)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	254,657,777,436	23,599,640,682	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(195,811,472,263)	(527,752,345,811)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	577,184,189,233	675,812,683,351	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(159,285,396,938)	(50,076,280,680)	Payments for acquisition of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(419,805,747,890)	(472,776,439,250)	Payments for acquisition of intangible assets
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	21,448,626,049	145,772,839,995	Withdrawal (placement) of short-term investments
Penempatan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		(607,014,997,154)	Placement of financial assets held-to-maturity investments
Uang muka dan pinjaman diberikan kepada pihak lain, selain institusi keuangan	(3,250,465,811,099)		Cash advances and loans made to other parties, other than financing institutions
Penerimaan dari pelepasan entitas anak	625,195,052,060	2,678,533,000,000	Proceeds from disposal of subsidiaries
Penerimaan dari pelepasan kepentingan di entitas anak tanpa hilangnya pengendalian dari kegiatan investasi		186,607,821,460	Proceeds from sales of interests in subsidiaries without loss of control from investing activities
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas ventura bersama	(114,375,411,273)	(423,373,329,519)	Payments for acquisition of interests in joint ventures
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	98,680,603,293	261,164,957,335	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(3,198,608,085,798)	1,718,837,572,187	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities

Penerimaan pinjaman bank	4,020,255,637,852	15,168,947,446,695	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(5,991,307,679,589)	(14,317,227,392,299)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(1,423,527,252)		Payments of finance lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi	2,127,300,000,000		Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang obligasi	(1,394,000,000,000)	(1,175,000,000,000)	Payments of bonds payable
Penerimaan sukuk	1,148,100,000,000		Proceeds from sukuk
Penerimaan pinjaman lainnya	95,991,424,539	290,741,679,175	Proceeds from other borrowings
Pembayaran biaya emisi penerbitan obligasi	(12,102,896,580)		Payments of bonds issuance costs
Penerimaan utang pihak berelasi		235,490,200,000	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang pihak berelasi		(300,000,000,000)	Payments of due to related parties
Penerimaan dari penerbitan saham biasa	1,544,370,735,420		Proceeds from issuance of common stocks
Penerimaan bunga dari aktivitas pendanaan	79,973,926,150	522,886,228,617	Interests received from financing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(1,039,964,248,135)	(394,720,940,228)	Interests paid from financing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan		3,120,000,000	Other cash inflows (outflows) from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	577,193,372,405	34,237,221,960	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(2,044,230,524,160)	2,428,887,477,498	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	13,165,761,250,874	1,213,437,371,866	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(1,280,270,181)	(3,393,778,425)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas lainnya	(17,506,578,510)		Other increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	11,102,743,878,023	3,638,931,070,939	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

7

Lampiran 12 : Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tahun 2023

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	30 June 2023	31 December 2022	Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,724,079,213,820	2,221,541,281,141	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	8,448,200,000	8,448,200,000	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	4,941,020,399,324	6,852,531,796,345	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar lainnya	26,597,797,052	25,000,237,835	Current other financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	488,602,135,296	450,935,922,784	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,665,237,750,198	1,416,358,282,935	Trade receivables related parties
Piutang subsidi	238,610,627,020	248,477,981,675	Receivables on subsidy
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	2,430,261,107,407	2,065,535,784,185	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	6,235,108,341,069	14,442,532,331,773	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Persediaan lancar			Current inventories
Uang muka lancar	4,098,020,420,562	4,283,460,177,987	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,176,215,752,573	831,394,085,964	Current prepaid taxes
Jumlah aset lancar	24,165,413,704,480	33,430,242,924,449	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	8,243,687,329,934	1,937,590,465,399	Other non-current receivables related parties
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	2,201,057,062,556	169,985,604,707	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	154,967,571,760	2,438,520,076,387	Investments in associates
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,672,776,319,400	2,204,451,704,550	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	14,694,446,202	14,692,805,654	Deferred tax assets
Properti investasi	317,540,434,513	317,540,434,513	Investment properties
Aset tetap	5,845,564,187,012	6,137,155,474,852	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	27,712,828,407	39,630,661,357	Right of use assets
Hak konsesi jalan tol	48,651,414,597,542	47,516,603,311,042	Toll road concession rights

Goodwill	4,025,903,165,936	4,025,903,165,936	Goodwill
Jumlah aset tidak lancar	72,155,317,943,262	64,802,073,704,397	Total non-current assets
Jumlah aset	96,320,731,647,742	98,232,316,628,846	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	801,127,052,202	814,050,356,046	Short term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	7,179,063,756,744	6,922,631,691,528	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi		526,517,644,806	Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga	950,702,469,036	1,405,919,006,312	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi		10,653,536,808	Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	896,450,409,024	794,891,016,374	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	1,366,379,858	1,366,379,858	Current advances from customers related parties
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	757,376,661,067	810,455,086,223	Other current financial liabilities
Utang pajak	2,870,446,447,774	3,390,069,013,227	Taxes payable
Utang proyek	1,645,385,484,033	1,037,950,981,271	Project payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	868,374,290,640	278,498,960,269	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas surat utang jangka menengah	250,000,000,000	250,000,000,000	Current maturities of medium term notes
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	6,566,269,921,111	5,203,935,622,504	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	5,574,946,312	5,947,090,064	Current maturities of other borrowings
Jumlah liabilitas jangka pendek	22,792,137,817,801	21,452,886,385,290	Total current liabilities

Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	6,613,660,175	6,100,593,183	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang	704,600,517,050	726,133,597,759	Non-current due to related parties
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	46,143,319,323,208	46,470,883,114,357	Long-term bank loans
Utang lembaga keuangan non-bank	5,355,373,249,169	4,538,846,968,540	Long term non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi	974,810,132,968	1,001,768,560,417	Long-term joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan	24,370,225,076	32,463,806,486	Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas surat utang jangka menengah	475,000,000,000	475,000,000,000	Long-term medium term notes
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	4,102,994,911,054	5,455,451,204,965	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	1,144,962,917,523	1,144,905,871,186	Long-term sukuk
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang	646,679,853,599	688,639,992,271	Non-current unearned revenue
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	40,677,859,399	40,677,859,399	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	1,615,730,914,845	1,557,883,427,681	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang	283,619,686,764	395,990,566,546	Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	61,518,753,250,830	62,534,745,562,790	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	84,310,891,068,631	83,987,631,948,080	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,880,680,701,600	2,880,680,701,600	Common stocks
Tambahan modal disetor	13,565,914,226,785	13,565,914,226,785	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	861,674,673,744	861,586,875,925	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	5,361,075,981	5,809,453,285	Reserve of exchange differences on translation
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,725,598,750,818	1,725,598,750,818	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	12,012,837,745,957	(9,940,244,897,000)	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7,026,391,682,971	9,099,345,111,413	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	4,983,448,896,140	5,145,339,569,353	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	12,009,840,579,111	14,244,684,680,766	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	96,320,731,647,742	98,232,316,628,846	Total liabilities and equity

Lampiran 13 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT

Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2023

[3311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	30 June 2023	30 June 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha	5,272,672,423,294	6,090,381,322,156	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(4,810,088,511,668)	(5,433,200,906,305)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	462,583,911,626	657,180,415,851	Total gross profit
Beban penjualan	(52,692,580,323)	(57,793,331,517)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,054,048,713,613)	(887,819,343,035)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	537,531,816,214	565,605,514,693	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(2,079,553,962,639)	(1,966,459,822,098)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	(5,049,753,986)	(1,471,685,934)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(228,996,976,527)	(213,549,974,494)	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	349,217,386,098	2,487,519,828,584	Other income
Beban lainnya	(90,972,366,135)	(131,256,123,586)	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(2,161,981,239,285)	451,955,478,464	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(72,414,485,066)	(158,035,141,851)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(2,234,395,724,351)	293,920,336,613	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	(2,234,395,724,351)	293,920,336,613	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	87,797,819	(3,863,272,912)	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(448,377,304)	(543,130)	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(360,579,485)	(3,863,816,042)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(2,234,756,303,836)	290,056,520,571	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat	(2,072,505,051,138)		Profit (loss) attributable to

diatribusikan ke entitas induk	)	(236,517,657,332)	parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(161,890,673,213)	530,437,993,945	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(2,072,865,630,623)	(240,381,473,374)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(161,890,673,213)	530,437,993,945	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	71.94497640737762)	(8.21047807209707)	Basic earnings (loss) per share from continuing operations

Lampiran 14 : Laporan Arus Kas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2023

Laporan arus kas		Statement of cash flows	
	30 June 2023	30 June 2022	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	7,003,902,231,017	6,428,116,786,145	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(5,512,894,514,950)	(4,441,532,039,799)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(445,799,651,811)	(393,071,247,913)	Payments for salaries and allowances
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	1,045,208,064,256	1,593,513,498,433	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(607,739,071,685)	(1,075,175,614,373)	Interests paid from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	11,898,940,732	254,657,777,436	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi	(1,437,701,309,326)	(195,811,472,263)	Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(988,333,376,023)	577,184,189,233	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4,597,669,351		Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(21,723,600,953)	(159,285,396,938)	Payments for acquisition of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(1,240,897,567,877)	(419,805,747,890)	Payments for acquisition of intangible assets
Uang muka dan pinjaman diberikan kepada pihak lain, selain institusi keuangan	(142,930,100,408)	(3,250,465,811,099)	Cash advances and loans made to other parties, other than financing institutions
Penerimaan pengembalian uang muka dan pinjaman diberikan kepada pihak lain	184,168,799,025		Cash receipts from the repayment of advances and loans made to other parties
Penerimaan dari pelepasan entitas anak		625,195,052,060	Proceeds from disposal of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas ventura bersama	(33,291,330,958)	(114,375,411,273)	Payments for acquisition of interests in joint ventures
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	39,684,328,415	98,680,603,293	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(1,210,391,803,405)	(3,220,056,711,847)	Total net cash flows received from (used in) investing activities

Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	634,653,667,389	4,020,255,637,852	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(556,678,626,439)	(5,991,307,679,589)	Payments of bank loans
Penerimaan pinjaman dari lembaga keuangan non-bank	816,526,280,629	95,991,424,539	Proceeds from non-bank financial institution loan
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(10,619,530,907)	(1,423,527,252)	Payments of finance lease liabilities
Penerimaan dari penerbitan obligasi		2,127,300,000,000	Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang obligasi		(1,394,000,000,000)	Payments of bonds payable
Penerimaan sukuk		1,148,100,000,000	Proceeds from sukuk
Pembayaran biaya emisi penerbitan obligasi		(12,102,896,580)	Payments of bonds issuance costs
Penerimaan dari penerbitan saham biasa		1,544,370,735,420	Proceeds from issuance of common stocks
Penerimaan bunga dari aktivitas pendanaan	24,692,835,754	79,973,926,150	Interests received from financing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(681,741,247,236)	(1,039,964,248,135)	Interests paid from financing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan	1,468,267,081,553	21,448,626,049	Other cash inflows (outflows) from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,695,100,460,743	598,641,998,454	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(503,624,718,685)	(2,044,230,524,160)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	2,221,541,281,141	13,165,761,250,874	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	6,162,651,364	(1,280,270,181)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas lainnya		(17,506,578,510)	Other increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	1,724,079,213,820	11,102,743,878,023	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

7

Lampiran 15 : Laporan Posisi Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tahun 2024

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

Laporan posisi keuangan	30 June 2024	31 December 2023	Statement of financial position
Aset			Assets
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	1,874,728,199,649	1,340,065,112,240	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	8,448,200,000	8,448,200,000	Short-term investments
Dana yang dibatasi penggunaannya lancar	5,175,543,594,509	6,698,167,060,090	Current restricted funds
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Aset keuangan lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan biaya perolehan diamortisasi lancar			Current financial assets amortized cost investments
Aset keuangan lancar lainnya	21,311,196,626	30,382,221,195	Current other financial assets
Aset keuangan derivatif lancar			Current derivative financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Piutang usaha pihak ketiga	594,172,375,399	521,591,791,974	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,263,726,787,346	1,128,731,788,636	Trade receivables related parties
Piutang sewa pembiayaan lancar			Current finance lease receivables
Piutang subsidi			Receivables on subsidy
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang lainnya pihak ketiga	1,997,778,281,383	1,864,494,231,257	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	5,689,646,141,145	5,505,384,027,979	Other receivables related parties
Persediaan lancar			Current inventories
Aset real estat lancar	3,609,536,567,174	3,605,862,306,827	Current real estate assets
Persediaan lancar	552,097,485,106	586,602,221,310	Current inventories
Biaya dibayar dimuka lancar			Current prepaid expenses
Jaminan lancar			Current guarantees
Uang muka lancar	1,226,952,834,283	811,102,644,464	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	813,606,737,713	621,103,612,176	Current prepaid taxes

Klaim atas pengembalian pajak lancar			Current claims for tax refund
Aset pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty assets
Aset non-keuangan lancar lainnya			Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Non-current assets or disposal groups classified as held-for-distribution to owners
Jumlah aset lancar	22,827,548,400,333	22,721,935,218,148	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar			Non-current finance lease receivables
Dana yang dibatasi penggunaannya tidak lancar			Non-current restricted funds
Dana cadangan perawatan pesawat			Aircraft maintenance reserve funds
Piutang dari pihak berelasi	1,316,301,407,629		Receivables from related parties
Piutang dari pemegang saham			Receivables from stockholders
Piutang tidak lancar lainnya			Other non-current receivables
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga			Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	9,969,732,593,983	8,850,420,182,701	Other non-current receivables related parties
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Investments accounted for using equity method
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas ventura bersama	3,805,043,983,606	2,323,013,265,928	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi			Investments in associates
Jaminan tidak lancar			Non-current guarantees
Uang muka tidak lancar			Non-current advances
Aset keuangan tidak lancar			Non-current financial assets
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Non-current financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan tidak lancar nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Non-current financial assets fair value through other comprehensive income
Aset keuangan tidak lancar biaya perolehan diamortisasi			Non-current financial assets amortized cost
Aset keuangan tidak lancar lainnya	869,738,189,820	869,738,189,820	Non-current other financial assets
Aset keuangan derivatif tidak lancar			Non-current derivative financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar			Non-current prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka tidak lancar			Non-current prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	13,395,737,849	14,103,253,810	Deferred tax assets
Persediaan tidak lancar			Non-current inventories
Aset real estat tidak lancar			Non-current real estate assets
Persediaan tidak lancar lainnya			Non-current inventories
Properti investasi	317,540,434,513	317,540,434,513	Investment properties
Aset tetap	4,633,892,645,715	5,007,639,998,795	Property, plant, and equipment
Aset hak guna	11,910,721,995	26,419,477,533	Right of use assets
Hak konsesi jalan tol	42,174,081,944,889	49,392,544,270,327	Toll road concession rights
Beban tangguhan			Deferred charges
Beban tangguhan hak atas tanah dan bangunan			Deferred charges on landrights and buildings
Beban tangguhan lainnya			Other deferred charges
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar			Non-current claims for tax refund
Aset imbalan pasca kerja			Post-employment benefit assets
Goodwill	3,341,708,741,197	4,025,903,165,936	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	207,028,533,132	213,771,102,177	Intangible assets other than goodwill
Aset pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty assets
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	1,614,402,261,375	1,832,868,898,279	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	68,274,777,195,703	72,873,962,239,819	Total non-current assets
Jumlah aset	91,102,325,596,036	95,595,897,457,967	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank jangka pendek	700,127,052,202	700,127,052,202	Short term bank loans
Pinjaman jangka pendek non-bank			Short-term non-bank loans

Utang usaha			Trade payables
Utang usaha pihak ketiga	5,976,041,077,568	5,661,220,681,629	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi			Trade payables related parties
Utang lainnya			Other payables
Utang lainnya pihak ketiga			Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi			Other payables related parties
Uang muka pelanggan jangka pendek			Current advances from customers
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	807,702,884,429	823,918,531,988	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	176,876,475,587	12,652,378,380	Current advances from customers related parties
Utang dividen			Dividends payable
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	818,216,433,434	2,229,199,098,279	Other current financial liabilities
Beban akrual jangka pendek	3,758,786,345,339	3,326,419,315,615	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek			Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	2,322,700,288,337	2,778,029,021,039	Taxes payable
Utang proyek	1,151,493,798,698	1,238,493,253,050	Project payables
Uang jaminan jangka pendek			Current deposits
Pendapatan diterima dimuka jangka pendek			Current unearned revenue
Pendapatan ditangguhkan jangka pendek			Current deferred revenue
Provisi jangka pendek			Current provisions
Provisi jangka pendek pelapisan jalan tol			Current provisions for overlay
Provisi jangka pendek biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat			Current provisions for aircraft return and maintenance funds
Provisi jangka pendek lainnya			Other current provisions
Kontrak liabilitas jangka pendek			Current contract liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities

Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang bank	1,382,902,867,249	1,095,725,133,129	Current maturities of bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman beragunan			Current maturities of secured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman tanpa agunan			Current maturities of unsecured loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas penerusan pinjaman			Current maturities of step loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman dari pemerintah republik Indonesia			Current maturities of loans from government of the republic of Indonesia
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman subordinasi			Current maturities of subordinated loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas kerja sama operasi			Current maturities of joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas liabilitas pembebasan tanah			Current maturities of land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of finance lease liabilities

tahun atas liabilitas sewa pembiayaan			
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang listrik swasta			Current maturities of electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas wesel bayar			Current maturities of notes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas surat utang jangka menengah	250,000,000,000	250,000,000,000	Current maturities of medium term notes
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas utang obligasi	1,361,750,000,000	4,715,500,000,000	Current maturities of bonds payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas sukuk			Current maturities of sukuk
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas obligasi subordinasi			Current maturities of subordinated bonds
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun atas pinjaman lainnya	2,599,906,843	7,157,455,725	Current maturities of other borrowings
Utang pihak berelasi jangka pendek			Current due to related parties
Utang pemegang saham jangka pendek			Current due to stockholders
Liabilitas keuangan derivatif jangka pendek			Short-term derivative financial liabilities
Liabilitas pengampunan pajak lancar			Current tax amnesty liabilities
Liabilitas			Other current

non-keuangan jangka pendek lainnya			non-financial liabilities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik			Liabilities directly associated with non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale or as held-for-distribution to owners
Jumlah liabilitas jangka pendek	18,707,197,129,686	22,838,441,921,036	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Liabilitas keuangan derivatif jangka panjang			Long-term derivative financial liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	8,717,813,121	7,147,603,151	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi jangka panjang			Non-current due to related parties
Utang pemegang saham jangka panjang			Non-current due to stockholders
Kontrak liabilitas jangka panjang			Non-current contract liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities net of current maturities
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	44,233,843,696,618	46,043,336,842,626	Long-term bank loans
Utang lembaga keuangan non-bank	6,145,260,501,019	5,785,277,386,796	Long term non-bank financial institutions loan
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman beragunan			Long-term secured loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman tanpa agunan			Long-term unsecured loans
Liabilitas jangka panjang atas penerusan pinjaman			Long-term step loans
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman dari pemerintah republik Indonesia			Long-term loans from government of the republic of Indonesia

Liabilitas jangka panjang atas pinjaman subordinasi			Long-term subordinated loans
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas kerja sama operasi	1,544,033,528,526	1,332,247,776,159	Long-term joint operations liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas pembebasan tanah			Long-term land acquisition liabilities
Liabilitas jangka panjang atas liabilitas sewa pembiayaan			Long-term finance lease liabilities
Liabilitas jangka panjang atas utang listrik swasta			Long-term electricity purchase payables
Liabilitas jangka panjang atas wesel bayar			Long-term notes payable
Liabilitas jangka panjang atas surat utang jangka menengah	512,292,136,186	485,727,511,026	Long-term medium term notes
Liabilitas jangka panjang atas utang obligasi	7,477,484,983,802	4,113,124,933,131	Long-term bonds payable
Liabilitas jangka panjang atas sukuk	1,145,353,647,708	1,145,181,107,470	Long-term sukuk
Liabilitas jangka panjang atas obligasi subordinasi			Long-term subordinated bonds
Liabilitas jangka panjang atas pinjaman lainnya	13,088,375,789	20,781,049,872	Long-term other borrowings
Obligasi konversi	691,599,696,361	651,812,439,998	Convertible bonds
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang			Non-current unearned revenue
Uang jaminan jangka panjang	418,646,779,226	471,402,750,930	Non-current deposits
Pendapatan ditangguhkan jangka panjang			Non-current deferred revenue
Provisi jangka panjang			Non-current provisions
Provisi pelapisan jalan tol jangka panjang			Non-current provisions for overlay
Provisi biaya pengembalian dan pemeliharaan			Non-current provisions for

pesawat jangka panjang			aircraft return and maintenance funds
Provisi jangka panjang lainnya			Other non-current provisions
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	53,027,277,748	56,542,148,396	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas pengampunan pajak tidak lancar			Non-current tax amnesty liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	1,067,101,343,592	1,043,362,436,217	Other non-current financial liabilities
Liabilitas non-keuangan jangka panjang			Other non-current non-financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	63,310,449,779,696	61,155,943,985,772	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	82,017,646,909,382	83,994,385,906,808	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to equity owners of parent entity
Saham biasa	2,880,680,701,600	2,880,680,701,600	Common stocks
Saham preferen			Preferred stocks
Tambahan modal disetor	13,642,597,077,556	13,565,914,226,785	Additional paid-in capital
Saham treasuri			Treasury stocks
Uang muka setoran modal			Advances in capital stock
Opsi saham			Stock options
Penjabaran laporan keuangan			Translation adjustment
Cadangan revaluasi	814,579,399,592	814,396,483,062	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	5,414,390,431	5,875,479,516	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan keuntungan (kerugian) investasi pada instrumen ekuitas			Reserve of gains (losses) from investments in equity instruments
Cadangan pembayaran berbasis saham			Reserve of share-based payments
Cadangan lindung nilai arus kas			Reserve of cash flow hedges
Cadangan pengukuran kembali program imbalan pasti			Reserve of remeasurements of defined benefit plans

Cadangan lainnya			Other reserves
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Asosiasi			Difference Due to Changes of Equity in Subsidiary/Associates
Komponen ekuitas lainnya			Other components of equity
Saldo laba (akumulasi kerugian)			Retained earnings (deficit)
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	1,725,598,750,818	1,725,598,750,818	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	15,859,874,283,547 ()	13,710,682,193,585 ()	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,208,996,036,450	5,281,783,448,196	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Proforma ekuitas			Proforma equity
Kepentingan non-pengendali	5,875,682,650,204	6,319,728,102,963	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	9,084,678,686,654	11,601,511,551,159	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	91,102,325,596,036	95,595,897,457,967	Total liabilities and equity

Lampiran 16 : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2024

[3311000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by function - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	30 June 2024	30 June 2023	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
Penjualan dan pendapatan usaha	4,471,617,612,358	5,272,672,423,294	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	(3,876,118,787,930)	(4,810,088,511,668)	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	595,498,824,428	462,583,911,626	Total gross profit
Beban penjualan	(76,724,934,633)	(52,692,580,323)	Selling expenses
Beban interkoneksi			Interconnection expenses
Beban umum dan administrasi	(703,524,969,503)	(810,816,374,053)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	402,467,946,211	537,531,816,214	Finance income
Beban bunga dan keuangan	(2,299,898,793,186)	(2,079,553,962,639)	Interest and finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	21,288,542,409	(5,049,753,986)	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas			Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	(180,007,537,871)	(228,996,976,527)	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif			Gains (losses) on derivative financial instruments
Pendapatan lainnya	(204,700,221,456)	272,333,901,283	Other income
Beban lainnya	(122,649,555,483)	(257,321,220,880)	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya			Other gains (losses)
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(2,568,250,699,084)	(2,161,981,239,285)	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	(34,867,978,462)	(72,414,485,066)	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	(2,603,118,677,546)	(2,234,395,724,351)	Total profit (loss) from continuing operations
Laba (rugi) dari operasi yang dihentikan			Profit (loss) from discontinued operations
Jumlah laba (rugi)	(2,603,118,677,546)	(2,234,395,724,351)	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan			Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax

(kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak			
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	0	87,797,819	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	0	87,797,819	Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak			Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Penyesuaian reklasifikasi selisih kurs penjabaran, setelah pajak	(461,089,085)	(448,377,304)	Reclassification adjustments on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak			Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai arus kas, setelah pajak			Reclassification adjustments on cash flow hedges, after tax
Nilai tercatat dari aset (liabilitas) non-keuangan yang perolehan atau keterjadiannya merupakan suatu prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi yang dilindung nilai, setelah pajak			Carrying amount of non-financial asset (liability) whose acquisition or incurrence was hedged on highly probable forecast transaction, adjusted from equity, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai investasi bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			Gains (losses) on hedges of net investments in foreign operations, after tax
Penyesuaian reklasifikasi atas lindung nilai investasi			Reclassification adjustments on hedges of net investments in foreign operations, after tax

bersih kegiatan usaha luar negeri, setelah pajak			
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak			Share of other comprehensive income of joint ventures accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	(461,089,085)	(448,377,304)	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	(461,089,085)	(360,579,485)	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	(2,603,579,766,631)	(2,234,756,303,836)	Total comprehensive income
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan			Profit (loss) attributable to
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(2,159,068,526,915)	(2,072,505,051,138)	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(444,050,150,631)	(161,890,673,213)	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan			Comprehensive income attributable to
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	(2,159,529,616,000)	(2,072,865,630,623)	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	(444,050,150,631)	(161,890,673,213)	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
Laba (rugi) per saham			Earnings (loss) per share
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	74.94994241172931	71.94497640737762	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dihentikan			Basic earnings (loss) per share from discontinued operations

Laba (rugi) per saham dilusian			Diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan			Diluted earnings (loss) per share from continuing operations
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dihentikan			Diluted earnings (loss) per share from discontinued operations

Lampiran 17 : Laporan Arus Kas PT Waskita Karya (Persero) Tbk Tahun 2024

[3510000] Statement of cash flows, direct method - Infrastructure Industry

Laporan arus kas	30 June 2024	30 June 2023	Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	3,171,905,912,880	7,003,902,231,017	Receipts from customers
Penerimaan subsidi			Receipts of subsidy
Penerimaan dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain			Receipts from royalties, fees, commissions and other revenues
Penerimaan dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan			Receipts from contracts held-for-dealing or trading purposes
Penerimaan dari pengemudi			Receipts from drivers
Penerimaan kas lainnya dari aktivitas operasi			Other cash receipts from operating activities
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(3,082,745,498,889)	(5,512,894,514,950)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(401,257,850,787)	(445,799,651,811)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran beban umum dan administrasi			Payments for general and administrative expense
Pembayaran royalti dan iuran eksploitasi			Payments for royalties and exploitation fees
Pembayaran jasa manajemen			Payments for management fees
Pembayaran kepada kontraktor			Payments to contractors
Pembayaran dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan			Payments from contracts held-for-dealing or trading purposes
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi			Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	(312,097,436,796)	1,045,208,064,256	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan dividen dari aktivitas operasi			Dividends received from operating activities
Pembayaran dividen dari aktivitas operasi			Dividends paid from operating activities
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi			Interests received from operating activities

Pembayaran bunga dari aktivitas operasi	(387,058,952,336)	(607,739,071,685)	Interests paid from operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan			Payments for corporate income tax
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(752,534,863,298)	(1,425,802,368,594)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Pengembalian (penempatan) uang jaminan			Repayment (placement) of refundable deposits
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas operasi			Other cash inflows (outflows) from operating activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1,451,691,252,430)	(988,333,376,023)	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembayaran biaya ditangguhkan			Payments for deferred charges
Penerimaan (pengeluaran) untuk dana pemeliharaan pesawat			Receipts (payments) for aircraft maintenance funds
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap			Payments for advances for purchase of property and equipment
Penerimaan dari penjualan properti investasi			Proceeds from disposal of investment properties
Pembayaran untuk perolehan properti investasi			Payments for acquisition of investment properties
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11,059,561,127	4,597,669,351	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(11,454,521,109)	(21,723,600,953)	Payments for acquisition of property and equipment
Penerimaan dari penjualan hak penguasaan jalan tol	755,330,988,463	0	Proceeds from disposal of toll road concession rights
Pembayaran untuk perolehan hak penguasaan jalan tol			Payments for acquisition of toll road concession rights
Penerimaan dari penjualan aset takberwujud			Proceeds from disposal of intangible assets
Pembayaran untuk perolehan aset takberwujud	(309,082,130,604)	(1,240,897,567,877)	Payments for acquisition of intangible assets
Penerimaan dari penjualan aset non-keuangan lainnya			Proceeds from disposal of other non-financial assets
Pembayaran untuk perolehan aset non-keuangan lainnya			Payments for acquisition of other non-financial assets
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek			Withdrawal (placement) of short-term investments
Pencairan (penempatan)			Withdrawal (placement)

aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			of financial assets at fair value through profit or loss
Pencairan (penempatan) aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Withdrawal (placement) of financial assets fair value through other comprehensive income
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya dari aktivitas investasi	(3,595,000,000)	0	Withdrawal (placement) of restricted funds from investing activities
Penempatan aset keuangan biaya perolehan diamortisasi			Placement of financial assets amortized cost investments
Pencairan aset keuangan biaya perolehan diamortisasi			Withdrawal of financial assets amortized cost investments
Penerimaan dari penjualan aset keuangan			Proceeds on sale of financial assets
Pembayaran untuk perolehan aset keuangan			Payments to acquire financial assets
Penerimaan dari future contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts			Receipts from future contracts, forward contracts, option contracts and swap contracts
Pembayaran untuk future contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts			Payments for future contracts, forward contracts, option contracts and swap contracts
Penerimaan pembayaran piutang dari pihak berelasi			Receipts from receivables from related parties
Pembayaran pemberian piutang kepada pihak berelasi			Payments of receivables from related parties
Penerimaan pembayaran piutang dari pemegang saham			Receipts from receivables from stockholders
Pembayaran pemberian piutang kepada pemegang saham			Payments of receivables from stockholders
Uang muka dan pinjaman diberikan kepada pihak lain, selain institusi keuangan	(0)	(142,930,100,408)	Cash advances and loans made to other parties, other than financing institutions
Penerimaan pengembalian uang muka dan pinjaman diberikan kepada pihak lain	230,948,484,200	184,168,799,025	Cash receipts from the repayment of advances and loans made to other parties
Penerimaan dari pelepasan entitas anak			Proceeds from disposal of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan entitas anak			Payments for acquisition of subsidiaries
Penerimaan dari pelepasan kepentingan di entitas anak tanpa hilangnya pengendalian dari kegiatan investasi			Proceeds from sales of interests in subsidiaries without loss of control from investing activities
Pembayaran untuk perolehan tambahan			Payments for acquisition of additional interests in

kepemilikan pada entitas anak			subsidiaries
Penerimaan dari pelepasan kepemilikan pada entitas ventura bersama			Proceeds from sales of interests in joint ventures
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas ventura bersama	(19,855,710,132)	(33,291,330,958)	Payments for acquisition of interests in joint ventures
Penerimaan dari pelepasan kepemilikan pada entitas asosiasi			Proceeds from sales of interests in associates
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas asosiasi			Payments for acquisition of interests in associates
Penerimaan dari pelepasan aset tidak lancar atau kelompok lepaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan			Proceeds from disposal of non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale and discontinued operations
Penerimaan dividen dari aktivitas investasi			Dividends received from investing activities
Penerimaan bunga dari aktivitas investasi			Interests received from investing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas investasi			Interests paid from investing activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas investasi			Income taxes refunded (paid) from investing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	74,781,460,425	39,684,328,415	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	728,133,132,370	(1,210,391,803,405)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	6,114,900,000	634,653,667,389	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(1,748,171,605,625)	(556,678,626,439)	Payments of bank loans
Penerimaan pinjaman dari lembaga keuangan non-bank	98,887,833,204	816,526,280,629	Proceeds from non-bank financial institution loan
Pembayaran pinjaman kepada lembaga keuangan non-bank	(5,937,274,116)	(0)	Payments of non-bank financial institution loan
Penerimaan pinjaman beragunan			Proceeds from secured loans
Pembayaran pinjaman beragunan			Payments of secured loans
Penerimaan pinjaman tanpa agunan			Proceeds from unsecured loans
Pembayaran pinjaman tanpa agunan			Payments of unsecured loans

Penerimaan pinjaman penerusan			Proceeds from step loans
Pembayaran pinjaman penerusan			Payments of step loans
Penerimaan utang dari bantuan pemerintah republik Indonesia			Proceeds from loan from government of the republic of indonesia
Pembayaran utang bantuan dari pemerintah republik Indonesia			Payments of loan from government of the republic of indonesia
Penerimaan pinjaman subordinasi			Proceeds from subordinated loans
Pembayaran pinjaman subordinasi			Payments of subordinated loans
Penerimaan liabilitas kerjasama operasi			Proceeds from joint operation liabilities
Pembayaran liabilitas kerjasama operasi			Payments of joint operation liabilities
Penerimaan utang pembiayaan konsumen			Proceeds from consumer financing payables
Pembayaran utang pembiayaan konsumen			Payments of consumer financing payables
Penerimaan liabilitas sewa pembiayaan			Proceeds from finance lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(17,664,375,858)	(10,619,530,907)	Payments of finance lease liabilities
Penerimaan utang listrik swasta			Proceeds from electricity purchase payables
Pembayaran utang listrik swasta			Payments of electricity purchase payables
Penerimaan utang retensi			Proceeds from retention payables
Pembayaran utang retensi			Payments of retention payables
Penerimaan wesel bayar			Proceeds from notes payable
Pembayaran wesel bayar			Payments of notes payable
Penerimaan dari penerbitan obligasi			Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang obligasi			Payments of bonds payable
Obligasi subordinasi yang diterbitkan			Subordinated bonds issued
Pembayaran obligasi subordinasi			Payments of subordinated bonds
Penerimaan sukuk			Proceeds from sukuk
Pembayaran sukuk			Payments of sukuk
Penerimaan dari surat utang jangka menengah			Proceeds from medium term notes
Pembayaran dari surat utang jangka menengah			Payments of medium term notes
Penerimaan pinjaman lainnya			Proceeds from other borrowings
Pembayaran pinjaman lainnya			Payments of other borrowings
Penerimaan dari penerbitan obligasi konversi			Proceeds from convertible bonds issuance
Pembayaran obligasi			Payments of convertible

konversi			bonds
Pembayaran biaya emisi penerbitan obligasi			Payments of bonds issuance costs
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya dari aktivitas pendanaan	1,518,692,045,729	1,468,267,081,553	Withdrawal (placement) of restricted funds from financing activities
Penerimaan utang pihak berelasi			Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang pihak berelasi	(141,174,076,398)	(0)	Payments of due to related parties
Penerimaan utang pemegang saham	1,866,900,751,489	0	Proceeds from due to stockholders
Pembayaran utang pemegang saham			Payments of due to stockholders
Penerimaan dari penerbitan saham biasa			Proceeds from issuance of common stocks
Penerimaan dari penerbitan saham preferen			Proceeds from issuance of preferred stocks
Penerimaan dari penerbitan instrumen ekuitas lainnya			Proceeds from issuing other equity instruments
Pembayaran biaya emisi saham			Payments of stock issuance costs
Penerimaan dari penjualan (pembelian) saham treasury			Proceeds from sales (purchases) of treasury stocks
Penerimaan dari program opsi saham karyawan			Proceeds from employee stock options program
Penyelesaian (penempatan) transaksi derivatif			Settlement (placement) of derivative transactions
Penerimaan dari pelepasan kepentingan di entitas anak tanpa hilangnya pengendalian dari kegiatan pendanaan			Proceeds from sales of interests in subsidiaries without loss of control from financing activities
Penerimaan dari penambahan kepemilikan dari non-pengendali			Proceed from increase of non-controlling interest
Pembayaran untuk perolehan kepentingan pihak non-pengendali pada entitas anak			Payments for acquisition of non-controlling interests in subsidiaries
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan			Dividends paid from financing activities
Penerimaan bunga dari aktivitas pendanaan	42,443,371,913	24,692,835,754	Interests received from financing activities
Pembayaran bunga dari aktivitas pendanaan	(675,522,277,917)	(681,741,247,236)	Interests paid from financing activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas pendanaan			Income taxes refunded (paid) from financing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan	707,312,581,723	0	Other cash inflows (outflows) from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari	1,651,881,874,144	1,695,100,460,743	Total net cash flows received from (used in)

(digunakan untuk) aktivitas pendanaan			financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	928,323,754,084	(503,624,718,685)	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	1,340,065,112,240	2,221,541,281,141	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(23,181,022,143)	6,162,651,364	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas dari entitas anak yang didekonsolidasikan			Cash and cash equivalent of deconsolidated subsidiaries
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas lainnya	(370,479,644,532)	0	Other increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	1,874,728,199,649	1,724,079,213,820	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

BIODATA SINGKAT PENULIS